

**PERANAN MAJLIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL  
JANNAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA  
PENDEM KECAMATAN JUNREJO**

**SKRIPSI**

**oleh:**

**MUNIROH  
NIM 11110050**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**PERANAN MAJLIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL  
JANNAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA  
PENDEM KECAMATAN JUNREJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh:

**MUNIROH  
NIM 11110050**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERANAN MAJLIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL JANNAH DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO**

**SKRIPSI**

Oleh

**Muniroh**  
**11110050**

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 18 Mei 2015

Oleh:

Dosen Pembimbing

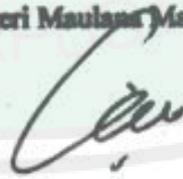


**Dr. H.A. Fatah Yasin, M.Ag**  
**NIP 19671220 1990031 002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Marso Nurrobbil M.Ag**  
**NIP. 19720800 200212 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN MAJLIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL JANNAH DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Muniroh (11110050)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 Juli 2015 dan  
dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Mujtahid, M.Ag  
NIP 197501052005011003



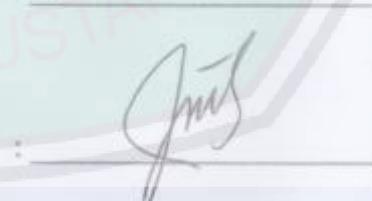
Sekretaris Sidang  
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag  
NIP 196712201998031002



Pembimbing,  
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag  
NIP 196712201998031002



Penguji Utama  
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.  
NIP 195709271982032001



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP 196504031998031002

*Aku persembahkan karya ini kepada:*

*Ayah dan Ibu tercinta, curahkan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual yang selalu mereka berikan padaku, telah mengantarkan kupada kondisi saat ini.*

*Guru-guruku yang*

*telah memberikan bimbingan dan menanamkan ilmunya sehingga aku menjadi mengerti dan terarah*

*Seluruh Keluarga; Kakak dan Adikku (Umi Maisyarah dan Kha'mim),  
Kakek dan Nenekku, Pamandan Bibik semua, do'a, motivasi, dan bantuan yang  
telah mereka berikan, menjadi pemacu semangatku untuk meraih cita-  
citadan untuk menjadi seperti apa yang mereka harapkan.*

*Sahabat-Sahabatku (Fita, Apip, Asis, Luluk, Fika, Fatih, Nurin, Ziya, Ismi Fauziah,  
Ratna, Hilmi) dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu,  
aku sadar kalian telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup,  
saling bercerita dan memunculkan banyak inspirasi. Kalian  
semua sangat berharga dalam hidupku. Pertemuan kita boleh seumur perpisahan tapi  
persaudaraan kita seumur keabadian.*

*Dan Almaterku UIN Malang yang selalu aku banggakan.*

## MOTTO

*“Guru yang paling bertakwa adalah Nabi Muhammad, sebagaimana sabda Rasulullah saw: “Aku di didik oleh Tuhanku dengan sebaik-baiknya didikan.”<sup>1</sup>*

(Al Habib Abdullah bin Muhsin Al Attas)

*“Pemuda yang baik adalah pemuda yang berakhlak.”<sup>2</sup>*

(Al Habib Abdullah bin Muhsin Al Attas)

*“Pada hakikatnya semua kebahagiaan kita ada di dalam kesetiaan kita dalam mengikuti dan beriman kepadasebaik-baiknya makhluk yaitu Rasulullah.”<sup>3</sup>*

(Al Habib Umar bin Hafidz)

---

<sup>1</sup>Abdul Qadir Umar Mauladdawilah,*Secangkir Hikmah* (Malang: Pustaka Basma,2009), hlm.138

<sup>2</sup>*Ibid.*,

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm.165

Dr. H.A.Fatah Yasin, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muniroh  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 5 Juni 2015

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

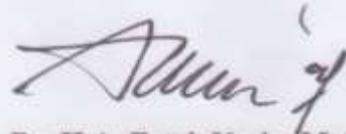
Nama : Muniroh  
NIM : 11110050  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Pendem Kecamatan Junrejo*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. H.A. Fatah Yasin, M.Ag**  
NIP 19671220 1998031 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat serta salam, barokah yang seindah-indahnya mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rosulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *al-Din al Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Progam Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang pernah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu orang-orang yang sangat berjasa, yang dengan sabar memberikan, mengasuh, membimbing dengan ikhlas dan senantiasa meridloi langkah-langkah penulis dalam mencari ilmu, hanya dengan harapan menjadi orang yang berbakti kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang
5. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Habib Abdurrahman Baraqbah dan Gus Rofi'ul Hamid Himzi selaku khodimul Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Majlis Riyadlul Jannah.
7. Bapak atau Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis sejak berada dibangku kuliah

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 08 Juli 2015

Penulis

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= 'e
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	هـ	= h
ص	= sh	ي	= y

B. Vokal Panjang

- Vokal (a) panjang = â
- Vokal (i) panjang = î
- Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

- أو = aw
- أي = ay
- وا = û
- إي = ï

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
ABSTRAK .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Pembatasan masalah .....	10
F. Penelitian Terdahulu .....	10
G. Definisi Istilah .....	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Majelis Shalawat dan Ta'lim .....	13

1.	Pengertian Majelis Shalawat .....	13
2.	Pengertian Majelis Ta'lim.....	15
B.	Keutamaan Membaca Sholawat.....	16
C.	Akhlak dan Ruang Lingkup.....	20
1.	Pengertian Akhlak .....	20
2.	Pembagian Akhlak .....	22
3.	Tujuan Akhlak .....	30
4.	Metode Pendidikan Akhlak .....	31
D.	Pembinaan Akhlak Remaja .....	32
1.	Pengertian dan Ciri-Ciri Remaja .....	32
2.	Ciri-Ciri Perkembangan Fisik dan Psikis Remaja.....	34
3.	Proses Pembinaan Akhlak Remaja .....	38
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B.	Kehadiran Peneliti .....	47
C.	Lokasi Penelitian .....	48
D.	Sumber Data .....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	49
F.	Teknik Analisis Data .....	52
G.	Pengecekan Keabsahan Data .....	53
H.	Tahap-Tahap Penelitian .....	54
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN	
A.	Latar Belakang Obyek .....	56
B.	Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah .....	58
C.	Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	63
1.	Bentuk Kegiatan Safari Maulid 40 Malam dan Rutinan Malam Ahad .....	63
2.	Manfaat Kegiatan Rutinan Safari Maulid 40 Malam dan Malam Ahad Untuk Remaja Desa Pendem .....	69

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Pendem .....	72
--	----

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Bentuk Kegiatan Safari Maulid 40 Malam dan Rutinan Malam Ahad yang ada di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah .....	75
2. Manfaat Kegiatan Rutinan <i>Safari Maulid</i> 40 Malam dan Malam Ahad yang ada di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Untuk Remaja Desa Pendem Kecamatan Junrejo .....	79
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pendem Kecamatan Junrejo .....	85

BAB VI : PENUTUP

1. Kesimpulan .....	88
2. Penutup .....	90

DAFTAR RUJUKAN .....	91
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

## ABSTRAK

Muniroh, 2015, *Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Pendem Kecamatan Junrejo, Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dosen Pembimbing: Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.

---

Pada saat sekarang ini dunia remaja sedang dilanda kemerosotan moral, baik yang terlihat dari akhlak, gaya berpikir, kebiasaan, cara bicara, dan gaya hidup sehari-hari. Semakin hari kemerosotan moral ini bukan semakin berkurang malah semakin menjadi. Bukti nyata bisa dilihat ketika menyaksikan tayangan berita di televisi. Setiap hari ada saja pemberitaan tentang perilaku menyimpang dari para remaja mulai dari narkoba, minuman keras, pemerkosaan, balap liar bahkan sampai pembunuhan. Keberadaan suatu lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan tingkah laku dan gaya hidup mereka sesuai dengan ajaran agama Islam yang salah satunya adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang berupa majlis ta'lim dan majlis maulid.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Pendem Kecamatan Junrejo, yang kemudian dijabarkan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk kegiatan rutin *Safari Maulid* 40 malam dan malam Ahad yang ada di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan akhlak remaja? (2) Apa manfaat kegiatan rutin *Safari Maulid* 40 malam dan malam Ahad yang ada di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah bagi pengikutnya terutama remaja di Desa Pendem Kecamatan Junrejo? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pendem Kecamatan Junrejo?

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis *field research* yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut: (1) Kegiatan rutin *safari maulid* 40 malam dan rutin malam Ahad terdiri dari beberapa aktivitas yaitu pembacaan *qasidah*, pembacaan kitab maulid *simtudh dhuror* dan *mauidhoh hasanah*. Perbedaan aktivitas dari ke dua rutin ini adalah pada rutin 40 malam dibahas kitab *Arba'in Nawawi* sedangkan pada rutin malam Ahad dibahas kitab *Wasailil Wushul ila Syamailir Rasul*. (2) Melalui kegiatan majlis ini remaja dapat menumbuhkan perasaan cinta kepada Rasulullah Muhammad, remaja terhindar kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dan bersifat foya-foya, menjadi sarana berkumpul dengan orang-orang yang sholih dan menghindarkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan mengajak remaja untuk mencintai dan melestarikan budaya Islam yaitu seni musik hadrah. (3) Keberadaan grup kesenian *bantengan* dan *jaranan*, kemudian di Desa Pendem masih ditemukan penjual minuman keras, banyak pendatang baru yang membawa pengaruh buruk kepada remaja. Tidak hanya mendapatkan hambatan, majlis ini juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yaitu pemerintah kelurahan Desa Pendem, pihak yang berwajib dan para ulama dan habaib.

Kata-kata Kunci: Peranan, Majelis Maulid dan Ta'lim, Pembinaan Akhlak, Remaja

## ABSTRACT

Muniroh, 2015, The Role of *Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* in Youth's Character Development of Pendem village, Junrejo subdistrict, Thesis. Departement of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching. Supervisor: Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.

Nowadays, teenagers' world is in moral downturn considered from character, way of thinking, habit, speech style, and daily lifestyle. Time after time, it is getting worst. One of real proves is news shown in television. Every day, there is always news about youth's behavior deviation, such as, consuming drugs, drinking, raping, racing, and even more murdering. The existence of Islamic education institute either formal or non-formal is needed to guide and direct youth's attitude and lifestyle which are appropriate to Islamic teaching. One of institutions is non-formal Islamic education institute which has routine program called *Majlis Ta'lim* and *Majlis Maulid*.

This study focused on problem of *Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah*'s role in constructing youth's character of Pendem village, Junrejo subdistrict. From that problem, the researcher formulated several research problems as follows (1) how does 40 nights and Sunday night *Safari Maulid* habit activities which exists in *Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* develop teens' moral? (2) What are benefits 40 nights and Sunday night *Safari Maulid* habit activities for its follower especially teenagers in Pendem village, Junrejo? (3) What are factors which support and hamper *Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah*'s role in constructing youth's character of Pendem village, Junrejo subdistrict?

This study used descriptive qualitative research design by field research type. Data are collected through interview, observation, and documentation. To check the validity of data, the researcher used triangulation.

The results of this study are as follows (1) 40 nights and Sunday night *Safari Maulid* habit activities consist of several activities such as reading *qasidah* and *simtudh dhuror* book, and *mauidhoh hasanah*. The difference of those two activities, 40 nights and Sunday night, is in the kind of book discussed. At 40 nights habit, the followers discuss *Arba'in Nawawi* book, while at Sunday night habit, they discuss *Wasailil Wushul ila Syamailir Rasul*. (2) Through this activity, teenagers can get many benefits, such as, they can foster their love to prophet Muhammad, and avoid un-useful activities and on the spree. This activity also can assemble them with *Shalih* people, prevent them from promiscuity, and encourage them to love and preserve Islamic culture, for instance, tambourine music art. (3) In Pendem village still exists *bantengan* art grup and *jaranan*, gimlet seller, and bad effect form new comers who influence teenagers. In the other hand, this *majlis* is also supported by many important people such as government, security, and *ulama* and *habaib*.

Keywords: Role, *Majlis Maulid* and *Ta'lim*, Character Development, Youth.

## مستخلص البحث

منيرة. ٢٠١٥. "تأثير مجلس المولد والتعليم رياض الجنة في بناء أخلاق الشباب بقرية فيندلم ولاية جون رجا". البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.  
المشرف: الدكتور الحاج أ. فتاح يس الماجستير.

كان شبابنا اليوم مقلّة الأخلاق، إمّا في السلوك، والعادة، وأسلوب الكلام، وأسلوب حياتهم. وبعد يوم من الأيام شعرنا بانحطاط أخلاق الشباب. وقد دلّت على ذلك في البرامج التلفازية. فالخير انحراف الشباب حدث كلّ يوم مثل المخدرات، واستهلاك الخمر، والزنا، وسبق الدراجة، والقتل. كانت المؤسسة الإسلامية الرسمية أو غير الرسمية مطلوبة لإشراف وإرشاد السلوك وأسلوب حياتهم حتّى يناسب بما حثّ الإسلام منها المدارس الإسلامية غير الرسمية على الشكل مجلس التعليم والمولد.

تركز هذا البحث على تأثير مجلس المولد والتعليم رياض الجنة في بناء أخلاق الشباب بقرية فيندلم ولاية جون رجا والذي فصلّت الباحثة إلى أسئلة البحث كما يلي: (١) كيف أنشطة " المولد المسلسل " ٤٠ ليلة وليلة الأحد في مجلس المولد والتعليم رياض الجنة بناء لأخلاق الشباب؟ (٢) ما فوائد أنشطة " المولد المسلسل " ٤٠ ليلة وليلة الأحد في مجلس المولد والتعليم رياض الجنة للمشاركين خاص للشباب بقرية فيندلم ولاية جون رجا؟ (٣) ما العوامل الدافعة والمانعة في مجلس المولد والتعليم رياض الجنة بناء لأخلاق الشباب بقرية فيندلم ولاية جون رجا؟

فالمدخل المستخدم بهذا البحث هو المدخل الكيفي بنوع البحث الميداني بالمنهج الوصفي. أمّا أدوات جمع البيانات في هذا البحث هي المقابلة والملاحظ والوثائق. ولتصحيح البيانات استخدمت الباحثة التثليث.

ونائج البحث المحصورة في هذا البحث كما يلي: (١) تحتوي أنشطة " المولد المسلسل " ٤٠ ليلة وليلة الأحد على عدّة البرامج مثل قراءة القصيدة، وقراءة المولد سمط الدرر وإلقاء موعظة الحسنة. والفرق بين هذه الأنشطة هو أنّ في " المولد المسلسل " ٤٠ ليلة يبحث كتاب "أربعين النووي" أمّا في ليلة الأحد يبحث كتاب وسائل الوصول إلى شمائل الرسول. (٢) من هذا المجلس ستنمو محبة الرسول لذلك سيحتجب الشباب بالأنشطة الفاضية، وصار هذا البحث وسيلة

الاجتماع بالعلماء والصالحين والوقاية من الارتباط بالسوء وحثاً للشباب في إحياء ثروة الإسلام وهي فنّ "الهدرة" (٣) وجود "باتنتينجان" و"جارانان" وكثرة بائع الخمر والسكّان المتنقل الذي يؤثّر أثراً سلبياً إلى الشباب. بجانب ذلك حصل المجال الدوافع من الحكومة الدائرية قرية فينديم، والشرطة والعلماء وكذلك الحبايب.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Dalam suatu syair dikatakan: “Sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka”<sup>1</sup> Nabi Muhammad SAW adalah seorang Rasul yang diutus pada saat terjadi kebobrokan akhlak, Allah SWT sengaja mengutus nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadits nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad, Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثَ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah adalah ajaran akhlak yang terkandung dalam Al-qur'an, yang didalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya.<sup>2</sup>

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan. Dalam kehidupan nyata sendiri, setiap manusia

<sup>1</sup> Umar Baradza, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-putri Anda-2* (Surabaya: Pustaka Progressip, 1992), hlm. 1

<sup>2</sup> A.Qodri A.Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 81

akan lebih banyak mendapatkan pendidikan akhlak melalui dunia nonformal, atau lebih pada pemberian contoh dari kaum yang lebih tua, yang terkadang kaum tua sendiri lebih banyak memberikan contoh yang tidak baik.

Setiap manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini atau sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Al-Ghazali mengatakan:

” Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.”<sup>3</sup>

Pembinaan dan pembiasaan merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak seorang menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Setiap masa dalam perkembangan seseorang tentu memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi setiap perubahan dalam tahap perkembangan seorang individu.

Proses perkembangan pada masa remaja misalnya, pada masa remaja ini lazimnya berlangsung selama kurang lebih 11 tahun, mulai usia 12-21 tahun pada wanita dan 13-22 tahun pada pria. Masa perkembangan

---

<sup>3</sup> Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, terj. Dadang Sobar Ali (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hlm. 109

remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan juga bagi para orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Bahkan, tak jarang para penegak hukum pun turut direpotkan oleh ulah dan tindak tanduknya yang dipandang menyimpang.<sup>4</sup> Pada masa remaja ini juga dikatakan sebagai masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Hal ini ditandai dengan situasi psikologis yang labil sehingga pada saat bersosialisasi memungkinkan mereka untuk terbawa pada arus budaya, nilai, norma dan kebiasaan-kebiasaan yang keliru. Para remaja ini memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, dan tidak lagi berpedoman pada ajaran agama yang selalu mengajarkan manusia untuk berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang baik.

Pada masa pubertas remaja, sikap atau perbuatan yang negatif seperti meroko, arogan, sok jantan, sikap kasar, tidak ingin diatur dan lain-lain. Semua hal di atas adalah karena pertumbuhan emosi dan kejiwaannya serta faktor dari luar seperti lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pergaulan juga turut berperan dalam menentukan arah perkembangan pada masa remaja.

Menurut Zakiah Drajat, bahwa masa remaja adalah masa pertumbuhan fisik cepat, dan prosesnya terus berjalan ke depan sampai

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdyakarya, 2011) hlm.51

mencapai titik tertentu. Perubahan yang berlangsung cepat dan tiba-tiba mengakibatkan terjadinya perubahan lain pada segi sosial dan kejiwaan, remaja semakin peka dan sikapnya berubah-ubah, tidak stabil, kelakuannya demikian pula. Kadang-kadang ia penakut, ragu, cemas dan sering melontarkan kritikan, kadang-kadang berontak pada keluarga, masyarakat atau terhadap adat kebiasaan.<sup>5</sup>

Pada saat sekarang ini dunia remaja sedang dilanda kemrosotan moral, baik yang terlihat dari akhlak, gaya berpikir, kebiasaan, cara bicara, dan gaya hidup sehari-hari. Semakin hari kemrosotan moral ini bukan semakin berkurang malah semakin menjadi. Bukti nyata bisa dilihat ketika menyaksikan tayangan berita di televisi. Setiap hari ada saja pemberitaan tentang perilaku menyimpang dari para remaja mulai dari narkoba, minuman keras, pemerkosaan, balap liar bahkan sampai pembunuhan. Begitu pula kemrosotan moral ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar melainkan sudah merata ke dalam desa.

Seiring dengan kemajuan zaman terdapat suatu kontradiksi yang mencolok antara kemajuan sektor teknologi dan kemrosotan moral. Para generasi muda adalah sasaran empuk bagi kemrosotan moral karena pada masa ini remaja berada dalam masa pencarian jati diri dan makna hidup. Mereka berusaha menjalani hidup dengan cara mereka sendiri yang tidak sedikit pula dari mereka menjalani hidup dengan cara yang salah. Segala sesuatu yang mereka terima seperti budaya, tingkah laku, gaya hidup

---

<sup>5</sup> Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta:Ruhama,1995), Cet.Ke-2, hlm.14

terkadang tidak dilakukan filterisasi sehingga apa yang mereka terima baik itu benar atau salah tidak dipedulikan asalkan para remaja ini merasa nyaman dan asik dengan apa yang mereka terima dan mereka lakukan.

Perasaan takut dan khawatir seringkali menghinggap para orang tua yang memiliki buah hati yang sudah mulai memasuki masa remaja dan mengalami pubertas. Belakangan ini penulis banyak mendengar keluhan dari orang tua, guru dan orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, karena remaja yang dalam masa peralihan dan berumur belasan tahun ini sukar untuk dikendalikan.

Sebenarnya faktor utama terjadinya kemerosotan moral muncul dari daya keimanan yang lemah, kurangnya pengawasan keluarga serta lingkungan yang buruk. Dan yang terpenting dari faktor-faktor tersebut adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati dan tidak dilaksanakannya nilai-nilai dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun masyarakat. Remaja dibesarkan menjadi dewasa tanpa mengenal pendidikan agama, terutama pendidikan agama dalam lingkungan keluarga.

Majelis maulid dan ta'lim Riyadlul Jannah Malang merupakan salah satu majlis besar dan dihadiri oleh ribuan jamaah dari berbagai kalangan. Keberadaan majlis ini tidak hanya sebatas fenomena sosial, melainkan dalam aktifitasnya mengarah pada fungsi mengubah suatu keadaan yang tidak baik menjadi lebih baik, dari kebodohan menjadi

terdidik dan pemberian bimbingan agama Islam dalam rangka membentuk perilaku yang Islami. Salah satu bentuk aktifitas adalah dengan membiasakan kepada remaja untuk selalu mengingat Allah melalui dzikir dan membaca sholawat , mengkaji kitab *Syama'il Rasul* serta penjelasan tentang ajaran-ajaran Islam dalam *Muidhoh Hasanah* yang disampaikan oleh para Ulama' dan Habaib. Hal ini dilakukan sebagai upaya memberikan sugesti bahwa dzikir dan sholawat merupakan cara untuk menghilangkan kegelisahan-kegelisahan dan menentramkan hati seseorang.

Dengan memperhatikan lingkungan di sekitar khususnya di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, masih banyak balap liar, geng remaja yang dikenal dengan *Hard Core* serta kegiatan kesenian *bantengan* yang di dalamnya ada aktifitas minum-minuman keras yang ditujukan untuk memudahkan para pelaku seni dalam berhubungan langsung dengan makhluk kasat mata. Ketika penulis memperhatikan fenomena itu semua maka penulis hadir ke rutian *Safari Maulid* di majlis ta'lim yang bertujuan untuk membentuk kepribadian remaja yang Islami, maka terfikirlah dalam benak pikiran penulis untuk memilih majelis ini sebagai tempat untuk penelitian.

Dzikrullah atau berdzikir kepada Allah dengan sebanyak-banyaknya merupakan hal yang esensial bagi setiap muslim dalam rangka proses penyempurnaan iman dan pembentukan jati dirinya sebagai seorang

muslim.<sup>6</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.” (Q.S At Taubah 41)<sup>7</sup>

Sholawat juga merupakan salah satu cara untuk mengingat Allah. Selain itu sholawat merupakan bentuk pujian kepada Nabi Muhammad. Sholawat itu merupakan salah satu tanda cinta kepada Rasulullah, tanda terimakasih yang tak terhingga, karena beliau mengajarkan manusia untuk bertauhid kepada Allah SWT.

Dengan selalu mengingat Allah secara terus menerus akan menjadikan seseorang memiliki pengalaman keagamaan. Selain itu agar manusia memiliki kepribadian yang islami maka perlu diperlukan pengalaman keagamaan yang mendalam. Pengalaman keagamaan ini dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas mengingat Tuhan secara intens dan *istiqomah* seperti berdzikir dan bersholawat.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk membahas hal tersebut dalam skripsi dengan judul **“Perananan Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah dalam Pembinaan Aklak Remaja Desa Pendem Kecamatan Junrejo”**.

<sup>6</sup> M.Arifin Ilham dan Debby Nasution, *Hikmah Dzikir Berjamaah* (Jakarta: Republika, 2004), hal. 4

<sup>7</sup> *Al Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 599

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan rutin *Safari Maulid* 40 malam dan malam Ahad yang ada di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan akhlak remaja?
2. Apa manfaat kegiatan rutin *Safari Maulid* 40 malam dan malam Ahad yang ada di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah bagi pengikutnya terutama remaja di Desa Pendem Kecamatan Junrejo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pendem Kecamatan Junrejo?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan rutin *Safari Maulid* dan *Malam Ahad* yang ada di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan akhlak remaja.
2. Untuk mendeskripsikan manfaat kegiatan rutin *Safari Maulid* dan *Malam Ahad* yang ada di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah bagi pengikutnya terutama remaja di Desa Pendem Kecamatan Junrejo.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pendem Kecamatan Junrejo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Peneliti

Menambah pengalaman penelitian dan menambah wawasan tentang pentingnya pembinaan akhlak bagi remaja serta menambahkan rasa cinta terhadap majelis-majelis ta'lim dan maulid.

2. Lembaga Pendidikan

Menjadi sumbangan pemikiran untuk khazanah penelitian. Untuk memberikan pengetahuan bagi lembaga pendidikan terkait dengan pentingnya majlis-majlis ta'lim dan maulid untuk remaja sehingga lembaga pendidikan terlibat aktif dalam pengembangan kegiatan majlis ta'lim dan maulid.

3. Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan dalam mendidik dan membina akhlak remaja dalam melangkah untuk menghadapi maraknya akhlak kurang baik di zaman sekarang.

### E. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan dalam hal ini penulis membatasinya yaitu pada bentuk kegiatan pembinaan yang diwujudkan dalam bentuk rutinan *Safari Maulid* dan rutinan malam Ahad yang dilakukan oleh Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah.

Untuk pembinaan akhlaknya terbatas pada pergaulan remaja dan perubahan akhlak remaja Desa Pendem Kecamatan Junrejo setelah ada kegiatan rutinan dari Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2014.

### F. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Universitas dan Jurusan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Lailatus Saidah, 2007	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pendidikan Agama Islam	Peranan Pondok Pesantren Al Hidayah dalam Pembinaan Akhlak	Pondok Pesantren Al Hidayah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tarik berperan sebagai	Persamaan dengan penelitian yang terdahulu adalah peranan lembaga	Bentuk lembaga non formal yang mengadakan pembinaan akhlak remaja,

		Remaja Di Desa Tarik Kabupaten Sidoarjo	lembaga agama non formal, berperan sebagai fasilitator, dan sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia. Dalam rangka pembinaan akhlak remaja di Desa Tarik, pondok pesantren Al Hidayah menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah dan tanya jawab,	pendidikan yang bersifat non formal dalam pembinaan akhlak remaja. Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan metode yang tidak ditentukan secara baku seperti dalam pendidikan formal melainkan disesuaikan	metode atau kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan.
--	--	--	---	--	---

			mengadakan kajian-kajian intensif setiap bulan, mengadakan pesantern kilat di bulan Ramadhan.	dengan keadaan remaja yang ada.	
--	--	--	---	---------------------------------	--

## G. Definisi Istilah

### *Pengertian Majlis Maulid dan Ta'lim*

Suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad dan belajar tentang agama Islam atau tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad untuk mencari rahmat Allah dan syafa'at Nabi Muhammad yang di dalamnya diselipi dengan belajar tentang agama Islam.

### *Pengertian Pembinaan Akhlak*

Suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam mewujudkan sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan atau menimbulkan bermacam-macam kegiatan yang baik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Majelis Shalawat dan Ta'lim

##### 1. Pengertian Majelis Shalawat

Dalam bahasa arab, majlis berasal dari kata *يجلس, جلوسا, مجلسا*, *جلس* yang berarti “duduk”. Kata majlis ini merupakan isim makan yang mengandung arti “tempat duduk”.<sup>1</sup> Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.<sup>2</sup>

Shalawat dalam kamus bahasa arab adalah bentuk jama' dari kata *صلوات ج لصلاة* yang berarti doa sebagaimana terdapat dalam kamus Munjid.<sup>3</sup> Jika bentuknya tunggal, shalat. Jika berbentuk jama' shalawat, yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus, sebagaimana firman Allah dalam surat At Taubah 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”<sup>4</sup>

Para mufassirin memaknai shalawat sebagai pujian kepada

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir* (Surabaya:Pustaka Progresif,1997) hlm.202

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pustaka,1999) cet. Ke-10, hlm.615

<sup>3</sup> Luwis Ma'luf,*Al Munjid* (Bairut: Dar el-MasSyriq,1986),Cet.38 hlm.434

<sup>4</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm.273

nabi-nabi. Shalawat yang ditujukan kepada Rasulullah saw sebagai bukti cinta dan hormat kepada beliau, bahkan Allah memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang bershalawat. Hal ini juga terdapat dalam firman Allah surat Al Ahzab 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi<sup>5</sup> Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*<sup>6</sup>

Shalawat juga merupakan sebuah sarana untuk menambah iman seorang muslim kepada Allah dan perasaan cinta kepada Nabi Muhammad. Dengan perasaan cinta kepada Kekasih-Nya maka seorang muslim mengetahui akan sunnah-sunnah Nabi Muhammad dan senantiasa mengamalkan apa yang diajarkan Nabi Muhammad kepada ummatnya.

Dengan demikian majelis shalawat merupakan suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad baik atau tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad untuk mencari rahmat Allah dan syafa'at Nabi Muhammad.

<sup>5</sup> Bershalawat artinya: kalau dari Allah berarti memberi rahmat: dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan: Allahuma shalli ala Muhammad.

<sup>6</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., hlm.602*

## 2. Pengertian Majelis Ta'lim

Dalam bahasa arab, majlis berasal dari kata *يجلس, جلوسا, مجلسا*, *جلس* yang berarti “duduk”. Kata majlis ini merupakan isim makan yang mengandung arti “tempat duduk”.<sup>7</sup> Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.<sup>8</sup>

Secara bahasa kata ta'lim berasal dari bahasa Arab *عَلَّمَ -يَعْلَمُ* yang berarti “mengecap”, “mengerti”, “memberi tanda”.<sup>9</sup> Secara istilah ta'lim berarti usaha untuk menjadikan seseorang mengenal tanda-tanda yang memedakan sesuatu dari lainnya dan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang sesuatu. Kata ta'lim juga terbiasa merujuk pada kata ilmu, sehingga ta'lim juga memiliki pengertian pengajaran ilmu atau menjadikan seseorang berilmu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ta'lim merupakan usaha sadar untuk mendorong dan menggerakkan seseorang untuk belajar tentang sesuatu yang benar dan membuatnya menjadi tahu dari yang sebelumnya tidak tahu dan bisa dari sebelumnya yang tidak bisa.

Dengan demikian majlis ta'lim berarti tempat berkumpulnya

<sup>7</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir* (Surabaya:Pustaka Progresif,1997) hlm.202

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 1999) hlm.615

<sup>9</sup> Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (Surabaya:Karya Aditama, 1996) hlm.15

orang-orang yang belajar, mencari ilmu dan mengembangkan dirinya untuk menjadi individu yang lebih baik dan mengetahui tentang sesuatu yang benar.

Dalam majlis ta'lim biasanya dibimbing oleh seseorang yang mampu dan menguasai ilmu baik pengetahuan umum maupun agama secara luas sehingga mampu memberikan pengajaran kepada jamaah. Seseorang ini biasa disebut dengan “*Mu'allim*.”

## B. Keutamaan Membaca Sholawat

Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad tidaklah sulit untuk dilakukan, membaca sholawat sama dengan mengagungkan beliau sebagai manusia pilihan Allah dan sudah sepatutnya kita sebagai umat muslim dan umat Rasulullah senantiasa memuji, mengagungkan dan mencintai beliau. Mencintai Rasulullah dan mengikuti semua tuntunannya baik yang bersifat perkataan, perbuatan maupun ketetapan akan menjadikan seseorang berada dalam keberuntungan, sebagaimana firman Allah dalam surat (Q.S. Al A'raf 157) :

... فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ، وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ

أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: “...maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan

kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>10</sup>

Diutusnya Rasulullah turun ke bumi adalah sebuah bentuk rahmat terbesar bagi manusia, sosoknya yang mulia dan *uswatun hasanah* harusnya menjadikan manusia bergembira dengan semu ajaran-ajaran Rasulullah. Kehadiran Rasulullah di bumi merupakan rahmat bagi semesta alam dan semua penghuniya tanpa terkecuali sebagaimana dalam firman Allah berikut ini:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا تَجْمَعُونَ

Artinya: Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".<sup>11</sup>

Keutamaan bagi orang-orang yang senantiasa membaca sholawat kepada Nabi Muhammad sangatlah banyak diantaranya:

1. Orang yang bershawat kepada Nabi Muhammad akan mendapatkan sepuluh balasan sholawat dari Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim,

Rasulullah bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya: “barangsiapa yang bershawat sekali atasku, maka Allah akan bershawat atasnya sepuluh kali.”<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Al Qur,an dan Terjemahnya, op.cit., hlm.228

<sup>11</sup> Al Qur,an dan Terjemahnya, op.cit., hlm.289

<sup>12</sup> Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, *Gema Sholawat & Dakwah Nusantara* (Malang: Pustaka Basma,2015) hlm.72

2. Orang yang bersholawat akan mendapatkan balasan sholawat langsung dari Nabi Muhammad. Hal ini terdapat dalam hadis Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, beliau bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ بِلُغَتِي صَلَاتُهُ وَصَلَّيْتُ عَلَيْهِ وَكُتِبَ لَهُ سِتُّونَ حَسَنَةً

Artinya: "barangsiapa yang bersholawat atas, maka sholawatnya akan sampai kepadaku dan akupun bersholawat atasnya. Disamping itu ditulis bagunya sepuluh pahala kebaikan."<sup>13</sup>

3. Orang yang bersholawat akan ditinggikan derajatnya, ditambah kebaikan-kebaikannya serta dihapuskan sebagian dosanya. Dalam hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh An Nasa'i, Rasulullah bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِنْ أُمَّتِي مُخْلِصًا مِنْ قَلْبِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَرَفَعَهُ بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ وَكَتَبَ لَهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَا عَنْهُ بِهَا عَشْرَ سَيِّئَاتٍ

Artinya: "barangsiapa dari umatku yang bersholawat atasku secara ikhlas dari hatinya, maka Allah pasti bersholawat sepuluh kali atasnya, meninggikan derajatnya sepuluh derajat, menulis baginya sepuluh kebaikan dan menghapus sepuluh keburukan."<sup>14</sup>

4. Bersholawat akan memohonkan ampunan dan menghibur orang yang telah membaca sholawat di alam kubur kelak. Hal ini

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.74

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm.76

sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah binti Abu Bakar Ash Shiddiq. Rasulullah bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً إِلَّا خَرَجَ بِهَا مَلَكٌ حَتَّى يَجِيءَ بِهَا وَجْهَ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ فَيَقُولُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى: إِذْهَبُوا بِهَا إِلَى قَبْرِ عَبْدِي تَسْتَغْفِرُ لَهَا حَبِهَا وَتَقْرَأُ بِهَا عَيْتُهُ

Artinya:”Tiada seorang hamba yang bersholawat sekali atasku, kecuali seorang malaikat membawa sholawat tersebut kepada Allah. Lalu Dia pun berfirman: ’bawalah sholawat ini ke kubur hamba-Ku agar ia memohonkan ampunan untuk pemiliknya dan menjadi penenang hatinya.’”<sup>15</sup>

5. Diantara keistimewaan sholawat adalah pemberian syafa’at Rasulullah kepada orang yang bersholawat tersebut. Sebagaimana dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Sahabat Abu Bakar Ash Shiddiq, bahwasannya ia berkata: Aku mendengar dalam Haji Wada’, Baginda Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ وَهَبَ لَكُمْ دُنُوبَكُمْ عِنْدَ الْإِسْتِغْفَارِ فَمَنْ اسْتَغْفَرَ بِنِيَّةٍ صَادِقَةٍ غُفِرَ لَهُ وَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَجَحَ مِيزَانَهُ وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ كُنْتُ شَفِيعَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah memberikan anugerah berupa ampunan-ampunan dosa kepada kalian ketika kalian membaca istighfar, maka barang siapa yang beristighfar dengan niat*

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm.80

yang sungguh, maka ia pasti akan mendapat ampunan dari-Nya. Dan barang siapa yang mengucapkan kalimat *La ilaha illallah*, maka timbangannya akan unggul. Dan barang siapa yang bersholawat atasku, maka aku akan menjadi orang yang memberikan syafa'at kepadanya dihari kiamat kelak.<sup>16</sup>

6. Bersholawat merupakan sarana untuk mendapatkan petunjuk bagi seorang hamba dan dapat menghidupkan hatinya, karena semakin banyak seseorang bersholawat kepada Nabi Muhammad maka hatinya akan semakin diliputi kecintaan kepada beliau, sehingga tidak ada kesempatan bagi dirinya untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dengan dengan segala sesuatu yang telah beliau perintah dan contohkan.<sup>17</sup>

### C. Akhlak dan Ruang Lingkup

#### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu أخلاق yang artinya “tabi’at budi pekerti”, tingkah laku, perangai, watak, moral.<sup>18</sup> Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat mengenai hal ini. Namun, pada dasarnya memiliki inti yang sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat para ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm.82

<sup>17</sup> Muhammad bin Alwy Al Maliky Al Hasany, *Syaraf Al Ummah Al Muhammadiyah*, (terj) Faridzal Tirmidzi (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001) hlm.221

<sup>18</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.11

- 1) Soegarda Poerbakawatja menyatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (*berdasarkan etika dan moral*), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>19</sup>
- 2) Imam Ghazali menyatakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).<sup>20</sup>
- 3) Ibnu Miskawaih menyatakan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa pikir atau dipertimbangkan secara mendalam.<sup>21</sup>
- 4) Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>22</sup>
- 5) Zakiyah Dradjat menyatakan bahwa akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan,

---

<sup>19</sup>Soegarda Poerbakawatja dan Harahap .*Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 12

<sup>20</sup> A. Mustafa. *Op.cit.* hlm. 12

<sup>21</sup> Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 221-222

<sup>22</sup>Aminuddin, dkk.*Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 152

bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.<sup>23</sup>

Jadi pada hakikatnya akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar dan sifat itu dapat lahir berupa baik atau buruk sesuai dengan pembinannya.

## 2. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak yang terpuji yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu' (rendah hati), husnudzan (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, skua bekerja keras dan lain-lain.<sup>24</sup>
- b. Akhlak yang tercela yaitu yang tidak dalam control Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan manusia, seperti takabbur (sombong), suudzan

---

<sup>23</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet ke-2 hlm.10

<sup>24</sup> Aminuddin, *Op.Cit.*, hal.153

(berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain-lain.<sup>25</sup>

Sementara itu, menurut obyek atau sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada Allah (Khalik), antara lain beribadah kepada Allah, berdzikir kepada Allah, berdo'a kepada Allah, tawakal kepada Allah, tawadhi' kepada Allah dan lain-lain.
- b. Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Akhlak terhadap manusia yang dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Akhlak kepada Rasulullah

1. Beriman kepada Nabi Muhammad

Sebagai seorang muslim salah satu akhlak yang harus dimiliki adalah akhlak kepada Rasulullah Muhammad. Cara berakhlak kepada Rasulullah dapat ditunjukkan dengan beriman kepada Nabi Muhammad, yaitu mempercayai bahwa beliau adalah Nabi dan Rasul utusan Allah untuk seluruh manusia.

Bagi seorang muslim dan muallaf, iman kepada Nabi Muhammad adalah salah satu modal utama selain beriman kepada Allah, sebab kedua hal ini disebutkan dalam dua kalimat syahadat yang merupakan gerbang utama masuk agama Islam.

---

<sup>25</sup> Aminuddin, *Op.Cit.*, hal.153

Allah juga berfirman dalam Al Qur'an bahwa sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk beriman kepada Nabi dan Rasul utusan Allah. Orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya termasuk ke dalam orang-orang yang mendapatkan petunjuk. Hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al A'raf ayat 158 yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ  
 مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ  
 فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ  
 وَكَلِمَاتِهِ ۗ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya: "Katakanlah: 'Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk'".<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., hlm.229

Kenabian dan kerasulan Muhammad dibuktikan dengan *mu'jizat* yang luar biasa yaitu Al Qur'an yang sangat luar biasa baik dari segi bahasa maupun isi yang dikandungnya. Isi kandungan yang terdapat dalam Al Qur'an sangat sempurna dan mampu untuk mengatur kehidupan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, di dalamnya juga terdapat ayat-ayat ilmiah, kisah-kisah umat terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang sudah pernah terjadi dan yang akan terjadi.<sup>27</sup> Oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim untuk mempercayai kenabian dan kerasulan Muhammad tanpa ada keraguan sedikitpun.

## 2. Tunduk dan patuh kepada Nabi Muhammad

Taat kepada Nabi Muhammad memang sudah menjadi suatu keharusan. Agama Islam diturunkan ke bumi melalui perantara Nabi Muhammad. Sebagai pembawa dan mengajarkan Islam beliaulah manusia yang paling tahu tentang ajaran-ajaran Islam yang benar.<sup>28</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Hasyr ayat 7 :

... وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ...

<sup>27</sup> Humaidi Tatapangsara, *Akhlaq Yang Mulia* (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1980) hlm.87

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.88

Artinya: "...apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah..."<sup>29</sup>

### 3. Cinta kepada Nabi Muhammad

Cinta kepada Nabi Muhammad tidak cukup sekedar diucapkan dalam bentuk kata-kata, melainkan juga harus dibuktikan dalam bentuk perbuatan yang nyata seperti:

- a. Mematuhi dan mengamalkan agama Islam yang diajarkan Nabi Muhammad baik yang terdapat dalam Al Qur'an maupun Hadis.
- b. Berjuang mengakkan, mengembangkan dan membela ajaran-ajarannya, termasuk menjaga kemurniannya dari segala *bid'ah* dan *khurafat*.
- c. Memuliakan Nabi Muhammad dan memperbanyak membaca sholawat kepadanya.
- d. Memuliakan keluarga dan sahat-sahabatnya.<sup>30</sup>

Perasaan cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad tidak boleh dikalahkan dengan perasaan cinta kepada yang lainnya. Dengan perasaan cinta yang tumbuh di dalam hati seorang muslim akan menjadikannya menjadi pribadi yang kuat, teguh pendirian dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu perasaan cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad harus selalu ditumbuhkan dalam setiap sanubari seorang

<sup>29</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit.*, hlm797

<sup>30</sup> Humaidi Tatapangsara. *op.cit.*, hlm.89

muslim.

b) Akhlak kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua atau *birrul walidain* wajib dilakukan oleh setiap orang apalagi seorang muslim. Berbuat baik kepada orang tua meliputi banyak hal seperti perkataan, perbuatan dan lain-lain. Allah berfirman di dalam Al Qur'an yang mencontohkan perbuatan baik kepada orang tua yang dijelaskan dalam Surat Al Isra' ayat 23 dan 24 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا

يَبُلُغْنَ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا

أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ

لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبِّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu

*berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>31</sup>*

c) Akhlak kepada kerabat dan tetangga

Manusia tidak akan pernah mampu untuk hidup sendiri. Hal ini karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Manusia akan selalu hidup dalam sebuah lingkungan yang disebut masyarakat.

Masyarakat di sini adakalanya adalah keluarga yaitu ayah, ibu dan anak-anak adakalanya tetangga atau orang-orang yang bertempat tinggal di sekitar tempat tinggal kita dan adakalanya pula bangsa yaitu masyarakat yang hidupnya berada dalam lindungan sebuah pemerintahan dan negara yang sama.<sup>32</sup>

Berbuat baik kepada tetangga, termasuk suatu hal yang sangat ditekankan dalam Islam. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah surat An Nisa' ayat 36:

<sup>31</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm.387

<sup>32</sup> Humaidi Tatapangsara, *op.cit.*, hlm.142

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ

أَيْمَانُكُمْ<sup>ق</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”<sup>33</sup>

Berbuat baik kepada kerabat dan tetangga bisa diwujudkan dalam perbuatan seperti tidak membuat susah mereka, tidak mengganggu mereka, bersikap dermawan kepada mereka dan tidak menyakiti mereka.

- 2) Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga, merawat dan memanfaatkan alam dengan benar terutama

<sup>33</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., hlm.109

hewani dan nabati untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk.

### 3. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak dalam agama Islam agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), berperingai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Mustafa Zuhri sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata dalam bukunya "*Akhlak Tasawuf*" mengatakan bahwa "Akhlak bertujuan untuk membersihkan kalbu (hati) dan kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat Nur cahaya Tuhan.<sup>34</sup>

Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa akhlak bertujuan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menentukan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan baik atau perbuatan buruk.

Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan akan membuatnya terhindar dari yang menyesatkan.

Pada akhirnya akhlak adalah sarana untuk membentuk kepribadian muslim yang sempurna baik secara jasmani maupun rohani. Objek yang dikendalikan oleh akhlak adalah tindakan lahir yang berbentuk perilaku.

---

<sup>34</sup> Abudin Nata. *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.13

Adapun perilaku itu tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin atau hati, maka tindakan lahir dan gerak-gerak hati termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak.

#### 4. Metode Pendidikan Akhlak

Metode merupakan cara, dalam hal ini cara pengajaran dalam majelis baik ta'lim maupun sholawat. Semakin baik metode yang digunakan akan semakin efektif dalam mencapai tujuan.

Metode dalam mengajar banyak sekali. Tetapi pendidikan akhlak dalam majelis yang sifatnya non formal tidak menggunakan semua metode yang ada.<sup>35</sup> Beberapa metode yang biasanya digunakan dalam majelis-majelis adalah sebagai berikut:

- a. Metode dzikir, metode ini melatih individu untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui bacaan-bacaan dzikir. Ada yang berdzikir secara berjamaah ada pula yang secara perorangan.
- b. Metode sholawat, metode ini membuat individu cinta kepada Nabi Muhammad. Membaca sholawat sebanyak-banyaknya kepada Nabi Muhammad akan menimbulkan perasaan cinta dan rindu yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk perilaku dengan mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad.

---

<sup>35</sup> Fahrurrozi, "Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Jakarta, 2013, hlm.24

- c. Metode ceramah metode ini biasanya hanya mendengarkan penjelasan dari Ulama', Habaib atau orang-orang tertentu yang dinilai mampu memberikan penjelasan atau menyampaikan tentang ajaran Islam.
- d. Metode halaqah, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu sementara jamaah mendengarkan.
- e. Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode yang dinilai sesuai dengan kondisi jamaah pada saat itu.<sup>36</sup>

## D. Pembinaan Akhlak Remaja

### 1. Pengertian dan Ciri-ciri Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Orang Barat menyebut dengan istilah *pubertas*<sup>37</sup>, sedangkan orang Amerika menyebutnya *adolesensi*<sup>38</sup>. Sedangkan di negara kita ada yang menggunakan istilah *akil baligh*<sup>39</sup>, dan yang paling banyak menyebutnya remaja. Panggilan *adolesensi* dapat diartikan sebagai pemuda yang keadaannya sudah mengalami ketenangan. Pada umumnya orang tua dan pendidik cenderung menyebut remaja daripada remaja puber atau remaja adolesen. Bila ditinjau secara biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Dan pada wanita dimulai ketika

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm.25

<sup>37</sup> Masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual

<sup>38</sup> (Lat. *Adolescere* = *adultus* = perkembangan menjadi dewasa)

<sup>39</sup> Masa dimana seseorang telah dianggap bisa membedakan baik dan buruk menurut agama Islam

pertama kali mengalami menstruasi dan pada pria ketika pertama kali mengalami mimpi basah.

Bila ditinjau secara teoritis, masa remaja terdiri dari remaja puber dan remaja adolesen. Remaja puber itu sendiri masih dibagi lagi ke dalam awal pubertas, pubertas, dan akhir *pubertas*, sedangkan remaja *adolesen* terdiri dari awal *adolesen*, *adolesen*, akhir *adolesen*. Kemudian ada masa peralihan masa anak sekolah sebelum ia memasuki masa puber yang disebut masa *plueral*. Sebenarnya antara masa yang satu dengan masa yang lain tidak tampak batas-batasnya. Peralihan dari masa ke masa berikutnya hanya terjadi secara berangsur-angsur dengan tidak terasa<sup>40</sup>.

Namun pada saat ini, usia *pubertas* terlihat lebih cepat. Waktu dari perubahan fisik yang terjadi pada saat *pubertas* merupakan pengaruh antara faktor genetika dan lingkungan. Berbagai faktor seperti nutrisi, sikap sosial, ukuran keluarga, dan olahraga dapat mempengaruhi proses pubertas.

Kata *Pubertas* sendiri berasal dari bahasa kata *pubescere*<sup>41</sup>. Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia juga tidak termasuk golongan dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Batas antara masa remaja dan masa dewasa makin lama juga semakin kabur. Pertama kali kerana sebagian para

<sup>40</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Remaja Rosdakarya:Bandung, 2006) Cet VI, hlm. 64

<sup>41</sup> Bahasa Latin dari kata pubertas yang artinya menjadi berbulu

remaja yang tidak lagi melanjutkan sekolah dan kemudian akan bekerja dan dengan begitu ia akan memasuki dunia dewasa pada usia remajanya. Gadis-gadis yang menikah pada usia 18-19 tahun juga akan memasuki dunia orang dewasa. Kalau dalam keadaan ini maka dapat dikatakan sebagai masa remaja yang diperpendek, maka keadaan yang sebaliknya disebut sebagai masa remaja yang diperpanjang, yaitu bila orang sesudah remaja masih hidup bersama orang tuanya, masih belum mempunyai nafkah sendiri dan masih berada di bawah otoritas orang tua hal semacam ini masih sangat banyak terjadi di Indonesia.<sup>42</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang meliputi semua perkembangan baik secara fisik maupun psikis yang dialami sebagai persiapan menuju masa dewasa.

## 2. Ciri –ciri Perkembangan Fisik dan Psikis Remaja

### a. Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak atau masa dewasa. Anak laki-laki mulai mengalami pembesaran biji pelir (*scrotal/ testicular enlargement*) pada awal usia 9 tahun yang diikuti bertambah panjangnya penis. Ukuran dan bentuk genital

<sup>42</sup> Siti Rahayu Haditomo, *Psikologi Perkembangan* (Gajah mada University Press:Yogyakarta 2006) Cet XVI hlm. 261

dewasa akan dicapai pada usia 16 sampai 17 tahun. Pada laki-laki, rambut pubis (seperti juga pada ketiak, kaki, dada dan wajah) akan mulai tumbuh pada usia 12 tahun dan mencapai pola distribusi seperti orang dewasa pada usia 15-16 tahun. Pertumbuhan tinggi yang cepat akan terjadi pada usia sekitar 10,5-11 tahun sampai 16-18 tahun, yang mencapai puncaknya sekitar 14 tahun. Perubahan suara yang terjadi sejalan dengan pertumbuhan penis, terjadinya ejakulasi dan puncak pertumbuhan tinggi badan.

Anak perempuan mulai mengalami pertumbuhan payudara pada awal usia 8 tahun dengan perkembangan penuh antara umur 12 sampai 18 tahun. Rambut pubis (seperti juga ketiak atau bulu kaki) umumnya mulai tumbuh pada usia 9-10 tahun dan mencapai distribusi seperti orang dewasa pada usia 13-14 tahun. Selain itu tulang pinggung melebar dan suara menjadi lebih lembut. Menstruasi yang pertama (menarche) terjadi sekitar 2 tahun setelah awal perubahan pubertas, dapat terjadi pada usia 10-15 tahun, dengan rata-rata 12.5 tahun. Pertumbuhan yang cepat pada tinggi badan akan terjadi antara usia sekitar 9.5 sampai 14.5 tahun dan mencapai puncaknya pada usia 12 tahun<sup>43</sup>.

---

<sup>43</sup> Zulkifli L, *Op.cit.*, hlm.65

## b. Perkembangan Psikis

- 1) **Cara Berpikir Kausalitas**, yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja yang duduk di depan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “*pantang*”<sup>44</sup>. Andaikan yang dilarang itu adalah anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk di depan pintu. Bila orang tua tidak mampu menjawab pertanyaan anaknya itu, dan menganggap bahwa anak yang dinasihati nya itu melawan, lalu ia marah kepada anaknya, kemudian anak yang sedang menginjak usia remaja itu pasti akan melawannya. Sebab anak itu merasa dirinya sudah berstatus remaja, sedangkan orang tua suka memperlakukannya sebagai anak-anak yang bisa dibodoh-bodohi. Guru juga akan mendapat perlawanan bila ia tidak mengerti cara berfikir remaja yang kausaitas. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan apabila orang tua, guru, lingkungan maih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tidak memahami cara berfikir remaja, akibatnya timbullah kenakalan remaja perkelahian antar pelajar yang sering terjadi di kota-kota besar.
- 2) **Emosi yang meluap-meluap**, keadaan emosi remaja masih labil kerana erat hubung nya dengan hormone. Suatu saat ia bisa sedih

<sup>44</sup> Suatu alasan yang biasa diberikan orang-orang tua di daerah Sumatera secara turun temurun

sekali dan dilain waktu ia bisa bahagia sekali. Hal ini terlihat biasanya pada remaja yang baru saja mengalami putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya. Kalau sedang senang-senangnya mereka mudah lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-meluap itu bahkan remaja cenderung terjerumus ke dalam hal-hal yang dilarang oleh norma agama dan norma sosial. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran mereka yang realistis.

- 3) **Mulai tertarik pada lawan jenisnya**, secara biologis anak perempuan lebih cepat matang daripada anak laki-laki. Gadis yang berusia 14 sampai dengan 18 lebih cenderung untuk tidak merasa puas dengan perhatian lawan jenis yang seusianya. Karena itu ia tertarik kepada pemuda yang usianya beberapa tahun di atasnya. Keadaan ini terus berlangsung sampai ia duduk di bangku kuliah. Pada masa itu akan terlihat pasangan muda-mudi yang pemudanya berusia lebih tua dari pada gadisnya.<sup>45</sup>
- 4) **Menarik perhatian lingkungan**, pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung. Misalnya mengumpulkan dana bantuan atau sumbangan, pasti ia akan berusaha menjalankan dengan sebaik-baiknya. Bila ia tidak diberi peranan maka ia akan melakukan perbuatan-perbuatan untuk

---

<sup>45</sup> Zulkifli L, *Op. Cit.*, hal.66

menarik perhatian masyarakat. Bila perlu, melakukan perkelahian atau kenakalan lainnya.

- 5) **Terikat dengan kelompok**, remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik dengan kepada kelompok sebayanya tidak jarang orang tuanya di nomor duakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Terkadang kelompok atau *gang* tidak selalu memberikan contoh yang baik , akan tetapi pada dasarnya kelompok atau gang itu tidak berbahaya asal saja kita bisa mengarahkannya. Sebab dalam kelompok itu kaum remaja dapat memenuhi kebutuhannya, misalnya kebutuhan dimengerti, kebutuhan dianggap, kebutuhan diperlukan, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan mencari pengalaman baru, kebutuhan penerimaan status, kebutuhan harga diri, rasa aman yang belum tentu dapat diperoleh ditempat lain baik itu di sekolah ataupun dirumah<sup>46</sup>.

### 3. Proses Pembinaan Akhlak pada Remaja

Adapun proses pembinaan akhlak pada remaja dapat dilakukan melalui beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

#### a. Melalui Pendidikan

Proses pembinaan akhlak melalui pendidikan dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan yaitu:

<sup>46</sup>Zulkifli L, *Op. Cit.*, hal.66

### 1) Prnatal Education (pendidikan sebelum lahir)

Pembinaan akhlak melalui pendidikan ini dilakukan sebelum individu lahir. Ketika dalam kandungan seorang individu dibiasakan mendengarkan hal-hal yang baik seperti mendengarkan orang tuanya membaca Al Qur'an, berdzikir, membaca sholawat dan bertutur kata yang baik. Hal ini harus dilakukan karena ketika seseorang masih berada dalam kandungan dapat menerima rangsangan dari luar terutama apa yang didengarkan.<sup>47</sup>

### 2) Education by Another (pendidikan oleh orang lain)

Pembinaan akhlak melalui proses pendidikan ini dilakukan secara langsung oleh orang lain seperti orang tua, guru, muballigh, tokoh masyarakat dan lain-lain. Pembinaan akhlak ini bisa dilakukan melalui pendidikan formal seperti lembaga pendidikan dan non formal seperti majelis-majelis.<sup>48</sup>

### 3) Self Education (pendidikan sendiri)

Pembinaan akhlak ini dilakukan melalui pendidikan yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, misalnya membaca buku-buku keagamaan, buku-buku kisah teladan para Nabi dan Rasul maupun para

<sup>47</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm.195

<sup>48</sup> *Ibid.*,

sahabat Nabi, menonton kisah-kisah Islami dan lain-lain.<sup>49</sup>

b. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penamaan dari proses kebiasaan. Pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembiasaan berasal dari kata biasa artinya lazim atau umum seperti: sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup> Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah cara-cara bertidak yang *persisitent uniform*, dan hampir tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan melakukan kebiasaan tersebut dengan senang hati.

Pembiasaan dalam pembinaan akhlak ini dilakukan dalam rangka menanamkan akhlak yang baik dalam diri seorang individu agar menjadi kebiasaan dalam dirinya. Misalnya, membiasakan melakukan perbuatan atau tingkah laku yang baik, membiasakan bertutur kata yang baik dan lain-lain. Berawal dari kebiasaan yang dilakukan seorang individu itu dinilai oleh orang lain. Maka dari itu pembiasaan pada hal-hal yang baik akan membentuk jiwa individu yang baik.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*,

<sup>50</sup> KBBI versi *offline* dengan mengacu pada data KBBI edisi III

### c. Melalui Keteladanan

Keteladanan adalah kata yang sering didengar bahkan sering diucapkan, namun mengerjakan yang menjadi keteladanan adalah hal yang bisa dikatakan cukup sulit. Keteladanan sangat dibutuhkan pada saat ini di semua sisi kehidupan, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, masyarakat umum, negara dan bangsa.

Keteladanan akhlak adalah hal yang sangat penting. Dalam Islam keteladanan akhlak yang paling utama adalah kepada Nabi Muhammad. Kehidupan beliau yang tidak hanya mengajarkan kepada para sahabatnya melalui kata-kata tetapi beliau melakukan terlebih dahulu sebelum mengajarkannya. Selain itu dalam Al Qur'an, Allah berfirman bahwa pada pribadi Nabi Muhammad lah letaknya keteladanan sebagaimana berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S. Al Ahzab 21)<sup>51</sup>

Rasulullah memberikan keteladanan sebagai pribadi muslim yang tegas kepada kebenaran dan keadilan, lemah lembut kepada sesama muslim namun sangat tegas apabila

<sup>51</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., hlm.595

dipermainkan aqidahnya. Selain itu Rasulullah menjadi bentuk ketauladanan bagi remaja yang mana pada masa remajanya beliau menjadi sosok yang santun, jujur, bekerja keras dan bisa menempatkan diri. Keteladanan beliau sebagai figur seorang suami bagi istrinya, ayah bagi anak-anaknya, seorang da'i, seorang imam, seorang pemimpin perang, seorang imam baik imam masjid maupun imam bagi umatnya. Sungguh tidak ada bandingannya jika mencari keteladanan selain kepada beliau.

Dengan mempelajari dan mencontoh sifat-sifat mulia Rasulullah tanpa disadari akan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Karena Rasulullah Muhammad adalah bentuk keteladanan yang nyata dan sempurna bagi umatnya.

d. Melalui *Qishah*

Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pembinaan akhlak. Metode ini dilakukan dengan melalui cerita atau kisah-kisah yang ada dalam Al Qur'an. Di dalam Al Qur'an banyak memuat kisah-kisah umat terdahulu yang dapat diambil pelajaran dan nilai-nilai yang baik yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan. Sebagaimana dalam firman Allah surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ

وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya:”*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*”<sup>52</sup>

Kisah atau cerita yang ada di dalam Al Qur’an bentuknya bermacam-macam. Kemudian kisah-kisah itu dilasifikasikan oleh Abdul Djalil yang dikutip oleh Munzier Suprata dan Harjani Hefni dalam bukunya yang berjudul *Metode Dakwah* seperti berikut:

#### 4. Kisah ditinjau dari segi waktu

Ditinjau dari segi waktu terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam Al Qur’an ada tiga macam :

- 1) Kisah hal-hal ghaib pada masa lalu, yaitu kisah yang menceritakan kejadian-kejadian gaib yang sudah tidak bisa ditangkap oleh panca indra dan terjadi di masa lampau.

<sup>52</sup> Al Qur’an dan Terjemahnya, *op.cit.*, hlm.334

- 2) Kisah hal-hal ghaib pada masa kini, yaitu kisah yang menerangkan hal-hal yang ghaib pada masa sekarang dan dan yang menyingkap rahasia orang munafik.
  - 3) Kisah hal-hal ghaib pada masa yang akan datang yang belum pernah terjadi pada waktu turunnya Al Qur'an kemudian peristiwa itu betul-betul terjadi.<sup>53</sup>
5. Kisah ditinjau dari segi materi
- 1) Kisah para nabi, mukjizat, fase-fase dakwah dan pengikut mereka.
  - 2) Kisah orang-orang yang belum tentu nabi dan kelompok-kelompok manusia tertentu seperti kisah Lukmanul Hakim, Ashabul Kahfi dan lain-lain.
  - 3) Kisah tentang kejadian di masa Rasulullah.<sup>54</sup>

Semua kisah yang termuat di dalam Al Qur'an tidak perlu diragukan dan kisah tersebut benar-benar telah terbukti kebenarannya. Hal ini telah dijelaskan Allah melalui firman-Nya dalam surat Ali Imran ayat 62 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾

<sup>53</sup> Munzier Suprata, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003) hlm.302

<sup>54</sup> *Ibid.*,

Artinya: “*Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*”<sup>55</sup>

Dengan kisah yang ada di dalam Al Qur’an ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam pendidikan dan pembinaan akhlakul karimah. Allah banyak memberikan gambaran tentang berbagai kisah nabi/rasul yang dapat kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>55</sup> *Al Qur’an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm.72

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara garis besar, terdapat dua macam penelitian yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif. Keduanya memiliki prosedur penelitian yang berbeda serta karakteristik maupun asumsi yang berbeda pula. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong dalam bukunya, definisi dari penelitian kualitatif yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>2</sup>

Adapun pengertian dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.<sup>3</sup> Jadi, penelitian deskriptif disini tidak bermaksud untuk menguji sebuah hipotesis akan tetapi

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), cet ke-24, hlm. 4

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.6

<sup>3</sup> Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 22

menggambarkan “apa adanya“ tentang suatu variabel, gejala maupun keadaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu menemukan secara spesifik dan realistis tentang suatu hal yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan mendeskripsikan sesuatu hal yang berlaku atau terjadi pada saat ini.<sup>4</sup>

Penelitian ini digunakan untuk meneliti mengenai peranan Majelis Maulid wat Ta’lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pendem Kecamatan Junrejo serta memaparkan kegiatan rutin *Safari Maulid Malam Ahad* dan *Rutinan Jum’at Legi* yang banyak diikuti remaja se-Malang Raya pada umumnya dan remaja Desa Pendem pada khususnya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif yang diperlukan kehadiran peneliti ini harus dilakukan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

---

<sup>4</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), Hlm.26-28

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat yaitu di kediaman Khodimul Majlis dan PP. Riyadlul Jannah, kesekretariatan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah, dan beberapa lokasi acara rutin safari Maulid 40 malam dan rutin malam Ahad.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari 20 Desember 2014 dengan mendatangi tempat kesekretariatan dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menghadiri di beberapa lokasi acara rutin safari Maulid 40 malam dan rutin malam Ahad. Selama akhir bulan Desember sampai pertengahan Januari dan kemudian dilanjutkan pada awal Maret sampai awal April peneliti memanfaatkan waktu luang yang ada untuk menindak lanjuti penelitian.

### D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain.<sup>5</sup> dalam hal ini, data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

1. Sumber Primer merupakan sumber langsung yang berkaitan dengan objek inti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari lapangan yang dianggap bahan pokok dalam

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moelong, *op.cit.*, hlm.157

pembahasan skripsi ini. Data tersebut berasal dari informan penelitian yaitu istri almarhum Khodimul Majlis, jamaah remaja (penduduk asli Desa Pendem dan jamaah secara umum) Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah yaitu saudara Eri Muslimin dan Nurul Hamdi dan anggota tim hadrah yaitu Ustad Ahmad Sya'in dan Mahendra Fadilla. Selain itu, perwakilan dari warga masyarakat Desa Pendem yaitu Bapak Solikin selaku ketua RW. 04 dan Bapak Muslimin selaku Ketua RW. 03.

2. Sumber Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang membahas mengenai penelitian tersebut atau dijadikan sebagai data pendukung yang melengkapi sumber data primer. Dalam pembahasan ini maka peneliti menggunakan buku-buku ilmiah dan buku-buku penunjang lainnya yang di anggap relevan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

Pengambilan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara secara terus-menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan ke informan lainnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. *Interview* atau wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>6</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tak berstruktur yang mana wawancara ini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>7</sup>

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang peranan Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan akhlak remaja Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo.

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa informan yaitu:

a) Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh selakau istri (alm)

Khodimul Majelis, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan

---

<sup>6</sup> Lexi J.Moleong, *op.cit.*, hlm.186

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandug: Alfabeta, 2012), hlm.233

informasi mengenai sejarah berdirinya majlis, bentuk kegiatan yang dilakukan dan perkembangan majlis.

- b) Saudara Eri Muslimin dan Nurul Hamdi selaku jamaah remaja yang merupakan penduduk asli Desa Pendem, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pergaulan remaja Desa Pendem dan perubahan yang dialami sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Majelis Riyadlul Jannah.
- c) Ustad Ahmad Sya'in dan Mahendra Fadilla selaku anggota tim hadrah, wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan majlis terutama pada kegiatan pembacaan *qasidah*.
- d) Bapak Muslimin dan Bapak Solikin selaku Ketua RW. 03 dan Ketua RW. 04, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran pergaulan remaja Desa Pendem dan kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Majelis Riyadlul Jannah.

## 2. Observasi atau Pengamatan

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang

mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti mengobservasi tentang kegiatan rutinan safari Maulid 40 malan dan rutinan safari Maulid malam Ahad yang dilaksanakan oleh Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah. Selain itu juga mengamati perubahan akhlak yang terjadi pada remaja Desa Pendem setelah ada kegiatan Majelis Riyadlul Jannah.

### 3. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data berupa foto dan video tentang kegiatan rutinan safari Maulid 40 malan dan rutinan safari Maulid malam Ahad yang dilaksanakan oleh Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah.

#### e) Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Menurut Sugiyono bahwa Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>9</sup> Aktivitas dalam analisis data ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah pengumpulan data selesai, maka melakukan reduksi data dengan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm.227

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm.246

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Memilih data yang sesuai dan terkait dengan rumusan masalah penelitian.

## 2. Penyajian Data

Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif sebagaimana yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

### f) Pengecekan Keabsahan Data

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini diperlukan untuk mengecek kebenaran sebuah data yang dihasilkan dari lapangan secara tekun, telitili, cermat dan seksama di dalam melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar data yang mempunyai nilai kebenaran.

Ketekunan pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal yang rinci.<sup>10</sup> Ketekunan

---

<sup>10</sup> Lexi J. Moelong, *op.cit.*, hlm.329

pengamatan dilakukan dengan menggunakan teknik berperan serta dalam kegiatan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Pendem melalui kegiatan rutin *safari maulid* 40 malam dan malam Ahad. Peneliti mengamati dengan cermat setiap kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Riyadlul Jannah yang menjadi fokus penelitian.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Hasil pengamatan dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Majelis Riyadlul Jannah dibandingkan dengan hasil wawancara dengan istri almarhum Khodimul Majelis, jamaah remaja Pendem dan Ketua RW 03 dan 04 Desa Pendem.

### g) Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Memilih objek penelitian

---

<sup>11</sup> Lexi J. Moelong, *op.cit.*, hlm.330

- b. Mengurus perizinan penelitian, meminta rekomendasi izin ke fakultas tarbiyah UIN malang untu kemudian diserahkan ke Majelis Riyadlul jannah
2. Tahap lapangan
    - a. Mengunjungi kesekretariatan Majelis Riyadlul Jannah untuk meminta izin.
    - b. Mengadakan wawancara dengan beberapa informan yaitu istri Khodimul Majelis, jamah remaja Desa Pendem dan Ketua RW 03 dan 04 Desa Pendem.
    - c. Mengadakan observasi langsung ke beberapa lokasi kegiatan *safari maulid* 40 malam dan rutinan malam Ahad dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
    - d. Memasuki objek penelitian atau lapangan dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang bersangkutan (panitia, pengurus majlis masyarakat yang ikut terlibat aktif dalam majlis)
    - e. Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan baik dari sumber personal, paper, dan lain-lain.
  3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Latar belakang obyek penelitian

##### 1. Lokasi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah

Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah berlokasi di PP. Riyadlul Jannah Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Selain itu lokasi ini juga menjadi kediaman pengasuh sekaligus pendiri majlis yaitu K.H. Abdurrohimi Sadzili (almaghfirullah). Tempat ini berada cukup jauh dari pusat Kota Batu. Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah ini berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat Desa Pendem, tetapi dekat dengan jalan raya dan dilewati oleh transportasi umum, sehingga lokasi mudah dijangkau oleh jamaah.<sup>1</sup>

##### 2. Kondisi obyektif remaja Desa Pendem Kecamatan Junrejo

Desa Pendem merupakan salah satu kawasan yang masih jarang ditemukan suatu majlis maulid yang ada hanya kegiatan membaca *diba'* oleh ibu-ibu di sekitar desa. Suasana religius kurang begitu terasa karena kurangnya kegiatan agama yang ada di desa Pendem, terutama kegiatan yang bernuansa Islam untuk kalangan remaja. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh salah satu Ketua RW. 04 Bapak Solikin:

“wah kalo kegiatan agama disini ya biasanya cuma ibu-ibu mbk, itu aja setiap hari Jum'at sore ada acara Diba'an dan kalo malam Jum'at bapak-bapaknya ada kegiatan tahlilan.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Arsip Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Solikin (Ketua RW. 04 Desa Pendem) di Rumah Bpk. Solikin pada Selasa, 24 Desember 2014 pukul 12.35 WIB

Meskipun Desa Pendem ini jauh dari pusat Kota Batu bukan berarti perkembangan masyarakat di Desa ini tertinggal. Masyarakat di daerah ini bisa dikatakan cukup modern karena sebagian besar masyarakat di daerah ini sudah memahami perkembangan teknologi. Kalangan remaja di daerah ini juga bisa dikatakan modern atau mengikuti *tren* atau gaya anak muda masa kini. Hal ini bisa dilihat dari cara berpakaian, teknologi yang mereka miliki seperti laptop, *gadget* dan lain-lain sampai dengan pergaulan yang mereka lakukan.

Pada saat sekarang bukan menjadi rahasia lagi jika banyak terjadi pergaulan yang tidak sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam, terutama pergaulan remaja. Begitupula di Desa Pendem, sekitar tahun 2008 mulai bermunculan kebiasaan-kebiasaan negatif yang dilakukan sebagian remaja Desa Pendem ini terutama remaja-remaja yang sekolahnya hanya sampai tingkat MI, MTs. dan remaja yang dahulunya putus sekolah. Mereka pada awalnya hanya *nongkrong-nongkrong* di perempatan jalan sebelum masuk ke Desa Pendem tepatnya di depan PUSDIK ARHANUD Karangploso. Setelah itu muncul grup-grup kesenian bantengan dan jaranan yang awalnya hanya untuk melestarikan budaya masyarakat Batu. Tetapi lambat laun dalam perkembangannya kegiatan ini mulai menjurus ke dalam hal-hal yang melanggar syari'at Islam. Seperti memanggil arwah orang-orang tertentu yang kemudian arwah tersebut dimasukkan ke dalam tubuh orang yang sedang memainkan bantengan. Setiap malam Jum'at Legi mereka pergi ke *sarean* (makam orang yang babat alas Desa Pendem). Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Solikan selaku ketua RW. 04:

“Kalo nakal-nakalnya remaja sini itu awalnya tahun 2008 mbk, pertama cuma *cangkrukan* di perempatan, terus sekitar September 2008 itu ada grup bantengan Turonggo Jowo. Grup ini banyak mengajak anak-anak untuk latihan bantengan sama jaranan. Awalnya ya cuma latihan-latihan seperti nari biasa itu mbk. Lama-lama kok *arek enom-enom* (anak muda) yang biasa ikut grup itu mulai suka minum *badek tape*, trus *bandrit* (air ketan hitam yang difermentasi)

sama mereka mulai minum yang namanya vodka sama topi miring. Biasanya kalo orang-orang sini ke *sarean* cuma pas mau ada acara bersih Desa, lah *arek-arek* ini kok tiba-tiba tiap malam Jum'at Legi ke *sarean*, ternyata di sana seperti bawa sesajen itu loh mbk trus mereka juga *grandong* dan cari wangsit buat minta nomer togel.”<sup>3</sup>

Meskipun tidak semua remaja Desa Pendem yang berperilaku seperti itu, tetapi remaja Desa Pendem ini tidak mempunyai kegiatan khusus untuk menaungi remaja-remaja ini terutama yang bernuansa Islami. Seperti yang dijelaskan Bapak Solikin bahwa untuk mengumpulkan remaja-remaja ini dalam kegiatan seperti remas, karang taruna dan majlis diba' khusus anak muda sangat sulit hanya ada beberapa remaja yang ikut.

## **B. Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah**

### **1. Sejarah dan Pertumbuhan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah**

Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah berawal dari sebuah desa yang cukup jauh dari pusat kota tepatnya di Desa Pendem. Majelis ini berasal dari sebuah pondok pesantren. PP. Riyadlul Jannah tepatnya yang diasuh oleh K.H Abdurrohim Sadzili (Gus Rohim). Berawal dari tujuan dakwah beliau yang ingin menumbuhkan perasaan cinta kepada Nabi Muhammad, keluarga Nabi Muhammad, ulama dan keturunan Nabi Muhammad (Habaib).

Majlis ini berawal dari kegiatan rutin membaca maulid habsyi di PP. Riyadlul Jannah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at legi. Pembacaan mailid habsyi ini diringi dengan banjari atau yang lebih dikenal masyarakat dengan nama rebana. Pada awalnya kegiatan maulid ini hanya diikuti oleh santri pondok dan masyarakat sekitar pondok berjumlah 10 orang. Kemudian setelah berjalan satu bulan masyarakat yang ikut bertambah menjadi 20 orang. Kegiatan maulid ini akhirnya berkembang dengan berpindah-pindah tempat dari mushola-mushola dan

<sup>3</sup> Bpk. Solikin, *Wawancara*, 24 Desember 2014

masjid-masjid yang berada di sekitar Kota Batu. Hal ini bertujuan untuk lebih mengenalkan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah kepada masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh:

“Dulu awalnya cuma Gus sama santri-santri pondok, itu hanya kegiatan rutinan di pondok sini. Terus ada beberapa orang Pendem yang biasanya ikut ngaji sama Gus, itu aja sekitar 10 orang. Gus sama santri-santrinya itu biasanya baca maulid diba' dan habsyi, tiap malam jum'at legi bergantian, bulan pertama baca diba' kemudian bulan selanjutnya baca maulid habsyi bergantian terus. Sampai akhirnya bapak-bapak yang biasanya ikut tahlilan di Desa sini akhirnya ikut gabung.”<sup>4</sup>

Kemudian Gus Rohim melakukan kegiatan safari maulid setiap di bulan Rabiul Awal selama 40 hari berturut-turut keliling masjid dan mushola di sekitar Kota Batu. Gus Rohim mengadakan kegiatan ini setelah mendapatkan isyarat melalui mimpi. Pada saat itu, beliau bermimpi pergi berziarah ke makam Rasulullah bersama santri dan masyarakat yang menjadi jamaah setianya. Dalam mimpi tersebut beliau memerintahkan kepada semua jamaahnya untuk terlebih dahulu masuk ke dalam makam Rasulullah. Setelah seluruh jamaah selesai berdoa di makam Rasulullah dan keluar dari makam barulah beliau sendiri memasuki makam Rasulullah.

Didalam mimpi tersebut, beliau berada di depan makam Rasulullah dan bermunajat dan memohon syafa'at dari Rasulullah dan tidak terasa sampai beliau menetas air mata dan menangis tersedu-sedu di depan makam Rasulullah. Secara tiba-tiba dari dalam makam, Rasulullah mengulurkan tangannya yang mulia kepada Gus Rohim. Tanpa berfikir panjang Gus Rohim mencium tangan Rasulullah tersebut dan terus dipegangnya dengan sangat erat sampai beliau terbangun dari tidurnya. Setelah beliau terbangun dari tidurnya, wangi harum dari

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh (istri Alm. Gus Rohim (pendiri Majelis Riyadlul Jannah) pada Selasa, 31 Maret 2015 pukul 09.33 WIB

tangan Rasulullah masih tercium di tangan Gus Rohim. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh:

“Sebenarnya Gus sebelum melaksanakan maulid yang berkeliling itu, Gus mendapat isyarah lewat mimpi. Waktu itu, Gus bercerita sama saya kalo beliau mimpi bersama santri dan jamaahnya ziarah ke makam Rasulullah. Gus meminta semua santri dan jamaahnya untuk masuk dulu ke area makam Rasulullah dan dipersilakan berdoa dahulu. Setelah semua santri dan jamaahnya keluar, baru Gus sendirian mbk masuk ke makam Rasulullah. Gus cerita di mimpi itu beliau berdoa kepada Allah dan meminta syafa’at kepada Nabi Muhammad sampai beliau menangis, menangisnya itu sampai yang beliaunya itu ga bisa bicara mbk. Ketika berdoa di depan makam Rasulullah itu, Gus cerita tiba-tiba tangannya Rasulullah itu diulurkan di depannya Gus, ya akhirnya beliau mencium tangan itu. Sampai beliau terbangun bau wangi itu masih tercium mbk, saya yang tidur di sebelahnya Gus saat itu sedikit kaget kok baunya sangat wangi dan wanginya pun ga seperti biasanya”<sup>5</sup>

Berselang beberapa bulan setelah mendapatkan isyarat lewat mimpi, Gus Rohim dengan 2 orang santrinya bersilaturahmi ke rumah Habib Anis bin Alwi Al Habsyi di Solo. Habib Anis merupakan cucu dari Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi yang menyusun kitab maulid Simtudh Dhurar atau juga disebut dengan maulid Habsyi. Hanib Anis mengijazahkan pembacaan kitab Maulid Simtudh Dhurar kepada Gus Rohim dan Habib Anis juga meminta kepada beliau untuk menyebarluaskan di kawasan sekitar daerah tempat tinggalnya di sekitar Kota Batu dan Kota Malang. Memperoleh amanah dari Habib Anis tersebut, beliau mulai mengadakan rutinan pembacaan Maulid Simtudh Dhurar di PP. Riyadlul Jannah yang dilaksanakan dengan semua santri setiap malam menjelang subuh atau tepatnya setelah melakukan sholat malam. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Nyai Unik Muniyah Zahiroh:

“kemudian setelah 2 atau 3 bulan akhirnya beliau sowan ke Habib Anis yang di Solo itu mbk, beliau menceritakan mimpinya. Kemudian beliau di kasih ijazah untuk membacakan maulid Simtudh Dhurar yang di susun

<sup>5</sup> Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh, *Wawancara*, 31 Maret 2015

oleh kakek Habib Anis yaitu Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi, ya khirnya di baca sampai sekarang ini.”<sup>6</sup>

Seiring berjalannya waktu, beliau mulai membuka majlis maulid untuk masyarakat umum. Majlis ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap malam Jum’at legi. Pada awalnya kegiatan ini hanya diikuti oleh masyarakat sekitar tempat tinggal beliau. Mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti Habib Muhammad bin Agil dan Ustad Anis Shahab. Setelah beberapa tahun berjalan dengan *istiqomah*, para jamaah berinisiatif untuk mengadakan pembacaan maulid di wilayah masing-masing. Kemudian disetujui di wilayah didirikan majlis maulid yang di asuh Gus Rohim sebagai perluasan dari majlis yang diadakan di pesanternnya. Beberapa daerah yang mendirikan majlis yaitu Purwodadi, lawang dan Singosari. Pada saat itu, pelaksanaan maulid belum diatur sehingga terkadang terjadi pelaksanaan maulid yang berbarengan.

Setelah berjalan beberapa bulan, permintaan pembacaan maulid di wilayah-wilayah lainnya semakin pesat. Selain itu, Gus Rohim didesak oleh para jamaahnya untuk menambah jadwal rutin majlis, karena menurut para jamaah rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali itu terasa kurang. Akhirnya Gus Rohim berinisiatif untuk menyatukan hari pelaksanaannya. Beliau melakukan sholat *istikharah* untuk menentukan hari pelaksanaannya. Beliau memilih hari Sabtu malam Ahad. Beliau beralasan karena pada malam Ahad biasanya banyak orang-orang yang melakukan kegiatan yang mudharat terutama dikalangan remaja. Beliau berkeinginan supaya pada malam itu daripada dipergunakan untuk hal-hal yang bersifat mudharat lebih baik digunakan untuk menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad dan meneladani sifat-sifatnya melalui Majlis Maulid

---

<sup>6</sup> Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh, *Wawancara*, 31 Maret 2015

Wat Ta'lim Riyadlul Jannah. Pada awal tahun 2007 beliau memulai rutinan safari Maulid Sabtu malam Ahad se Malang Raya.

Menurut Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh:

“Pada awal tahun 2007 itu dimulainya rutinan malam Ahad dan sekarang ada safari 40 malam. Kalau rutinan 40 malam yang setiap bulan Rabiul Awal itu ya baru tahun 2009 mulainya setelah ada rutinan malam Ahad”<sup>7</sup>

Pada bulan Rabi'ul Awal 1430 H/2009M, Gus Rohim mengagas pelaksanaan acara safari Maulid 40 malam secara berturut-turut. Kebiasaan ini sebenarnya sudah berlangsung sejak lama. Setiap bulan Rabiul Awal beliau bersama para santrinya membaca Maulid *Simtudh Dhurar* selama 40 malam berturut-turut. Kebiasaan ini ingin ditularkan kepada kaum muslim pecinta Rasulullah di kota Malang secara umum dan beliau ingin menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah beserta keluarga dan keturunannya kepada anak-anak dan remaja.

Untuk mendapatkan lokasi sebagai tempat pelaksanaan safari Maulid 40 malam, beliau menawarkan gagasannya kepada pengurus masjid di sekitar Kota Batu dan Malang. Tidak semua pengurus masjid menerima tawaran dakwah dari beliau karena belum banyak orang yang mengenal Maulid *Simtudh Dhurar*.

Setelah pelaksanaan safari Maulid 40 malam yang pertama pada tahun 1430H/2009M, jamaahnya semakin bertambah bahkan berjumlah ribuan. Hal ini berimbas pada pelaksanaan safari Maulid baik malam Ahad maupun safari Maulid 40 malam. Tidak ada kesulitan untuk mendapatkan tempat sebagai lokasi pelaksanaan acara Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah. Banyak lokasi

<sup>7</sup> Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh, *Wawancara*, 31 Maret 2015

yang menawarkan diri untuk dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan acara Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah.

Tidak hanya lokasi yang berbasis masjid tetapi juga sudah memasuki lingkungan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Lingkungan lembaga non formal yang sudah menjadi tempat tetap adalah PP. Darul Hadis Malang dan lingkungan lembaga formal yang juga menjadi tempat tetap adalah MAN Gondanglegi dan beberapa kampus besar di Malang seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malng, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Malang, Politeknik Malang dan Universitas Merdeka Malang.<sup>8</sup>

### C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

#### 1. Bentuk kegiatan *Safari Maulid* 40 malam dan rutinan malam Ahad

Kegiatan Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah ini telah dikonsepsi sedemikian rupa sehingga kegiatan yang dilaksanakan nantinya diharapkan akan dapat memberikan pembinaan akhlakul karimah kepada remaja Desa Pendem. Sehingga remaja di desa ini menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan menjadi pribadi yang meneladani kepribadian Nabi Muhammad.

##### a. Kegiatan *safari maulid* 40 malam

Kegiatan rutinan *safari maulid* 40 malam ini dilakukan oleh Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah sejak tahun 2009. Rutinan ini dilaksanakan setiap bulan Rabiul Awal yang bertepatan dengan bulan kelahiran Rasulullah Muhammad. Kegiatan ini dilakukan dengan berpindah-pindah tempat yang wilayahnya mencakup Malang Raya (Kota Malang dan Kabupaten Malang) dan Pasuruhan.

<sup>8</sup> <http://riyadluljannah.org/jadwal/> yang diakses pada 29 Desember 2015 pukul 16.45 WIB

Kegiatan rutin *safari maulid* 40 malam ini dilakukan dalam rangka untuk menambah kecintaan jamaah kepada Nabi Muhammad. Wujud kecintaan ini nantinya diharapkan tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ucapan tetapi juga dalam bentuk perbuatan.

Menurut Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh:

“ Gus itu selalu pingin semua jamaahnya itu mencontoh Rasulullah sepenuhnya, tetapi ya namanya manusia berbeda-beda ada yang bisa ada yang tidak, Gus selalu bilang kalau memang tidak bisa mencotoh semua perbuatan Rasulullah paling tidak cintailah Rasulullah dan contoh akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari”<sup>9</sup>

Kegiatan rutin *safari maulid* 40 malam ini terdiri atas beberapa kegiatan yaitu:

1) Pembacaan Qasidah

Pembacaan qasidah ini dilakukan sebelum kegiatan di mulai. Qasidah yang dibaca adalah qasidah yang populer atau sudah banyak diketahui masyarakat seperti: *busyro lanaa, ya ahla baitin nabii, syi'ir padang bulan* dan *annabi shoolu 'alaih*.

Pembacaan qasidah di awal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat para jamaah dalam menghadiri majlis. Qasidah yang dibawakan diiringi dengan alat musik. Musik yang digunakan untuk mengiringi qasidah juga tidak membosankan. Musik hadrah yang dulantungkan termasuk musik hadrah kontemporer sehingga anak-anak remaja juga bersemangat dengan membaca qasidah ini.

Menurut Ustad Ahmad Sya'in:

<sup>9</sup> Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh, *Wawancara*, Kamis, 2 April 2015 pukul 08.37 WIB

“Musik yang dipilih memang yang sekiranya bersemangat, Gus Rofiq itu pinginnya membaca sholawat itu tidak terkesan membosankan dan identik dengan orang tua, bacaan sholawatnya yang dipilih juga yang saat ini sering didengarkan jamaah.”<sup>10</sup>

Qasidah yang dilantunkan sebelum acara ini memiliki arti yang menggambarkan akan kegembiraan atas diutusnya Rasulullah Muhammad ke muka bumi.

## 2) Pembacaan kitab maulid *Simtudh Dhurar*

Pembacaan kitab maulid *Simtudh Dhurar* ini sebagai salah satu kegiatan inti. Kitab maulid ini dikarang oleh Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi.

Menurut Bu Nyai Hj. Unik Muniah Zahiroh:

“Gus memilih kitab *Simtudh Dhuror* ini karena beliau mendapat ijasah langsung dari cucu pengarang kitab ini yaitu Habib Anis Alwy Al Habsyi. Gus mendapatkan amanat untuk membuat majlis yang didalamnya membaca kitab maulid ini.”<sup>11</sup>

## 3) Pembahasan Kitab Hadis Arba’in Nawawi

Pembahasan kitab hadis ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kepada jamaah tentang hadis-hadis Nabi Muhammad.

Menurut Bu Nyai Hj. Unik Muniah Zahiroh:

“Kitab *Arba’in Nawawi* yang dipilih sama Gus ini memang khusus untuk dikegiatan rutin safari 40 malam. Kitab hadis ini merupakan kitab yang masyhur dikalangan santri dan orang-orang yang berada di lembaga pendidikan Islam, tetapi kalau dikalangan masyarakat awam belum banyak yang tahu, mungkin hanya pernah mendengar nama kitabnya. Gus pinginnya semua pelan-pelan

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Syai’in (Pembina Tim Hadrah) pada Kamis 9 April 2015 pukul 15.45 WIB

<sup>11</sup> Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh, *Wawancara*, Kamis, 2 April 2015

memahami kitab hadis ini dan nanti bisa menerapkan isi hadis ini dalam kehidupan mereka.”<sup>12</sup>

#### 4) *Mauidhoh Hasanah*

*Mauidhoh hasanah* atau yang biasanya dikenal masyarakat dengan ceramah. Dalam kegiatan ini seluruh jamaah mendengarkan tausiyah dari seorang ulama’ atau habaib. Mereka yang memberikan tausiyah atau nasihat dan bahkan terkadang memberikan motivasi kepada jamaah untuk selalu hadir dalam majlis . Selain itu dalam hal ini biasanya *muballigh* (orang yang menyampaikan ceramah) menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada semua jamaah.

Menurut Bu Nyai Hj. Unik Muniah Zahiroh:

“Kalau ulama’ atau habaib itu Gus sendiri yang memilih, Gus tidak selalu memilih yang terkenal, tetapi Gus itu memilih berdasarkan pemahaman ilmunya tentang Islam dan cara menyampaikan kepada jamaah. Biasanya Gus juga dapat masukan dari Habib Muhammad bin Agil dan Habib Abdurrahman.”<sup>13</sup>

#### b. Kegiatan rutin *safari maulid* malam Ahad (Sabtu malam)

Kegiatan rutin *safari maulid* malam Ahad yang diadakan oleh Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah ini merupakan kegiatan utama dari semua kegiatan yang diadakan. Pada malam Ahad ini majlis mengadakan kegiatan safari maulid yang berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. kegiatan ini diadakan setiap hari Sabtu malam setelah sholat Isya’ dan sudah berlangsung mulai tahun 2007.

Kegiatan rutin *safari maulid* malam Ahad diadakan dalam beberapa bentuk aktivitas yaitu:

<sup>12</sup> Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh, *Wawancara*, Kamis, 2 April 2015

<sup>13</sup> Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh, *Wawancara*, Kamis, 2 April 2015

## 1) Pembacaan Qasidah

Sama halnya dengan kegiatan rutin 40 malam, sebelum acara majlis dimulai pada rutinan malam Ahad ini juga diawali dengan pembacaan Qasidah. Hanya saja yang membedakan bacaan qasidah yang dipilih. Pada rutinan malam Ahad ini yang dibaca adalah syi'ir *Tanpo Waton* yang ditulis oleh Gus Dur, *Kisah Sang Rosul* yang ditulis oleh Habib Riziq Shihab dan beberapa qasidah seperti *Ya Thoyyibah*, *Huwan nur* dan *Inqila zurtun*.

Menurut Ustad Ahmad Sya'in:

“Pada malam Minggu ini memang lebih dipilih syair-syair yang berbahasa latin karena jamaah biar tahu kalau syair-syair yang menceritakan Nabi Muhammad, tuntunan dalam menjalani hidup dan pujian untuk Nabi Muhammad tidak hanya dalam bahasa Arab. Jamaah yang tidak bisa bahasa Arab jadi bisa memahami isi syair tersebut”<sup>14</sup>

## 2) Pembacaan kitab maulid *Simtudh Dhurar*

Aktivitas pembacaan kitab maulid *Simtudh Dhurar* ini sama dengan ketika rutinan 40 malam. Tetapi ada beberapa hal yang membedakan diantaranya:

- a) Pada saat pembacaan maulid *Simtudh Dhurar* diselipi dengan melantunkan syair-syair dalam Bahasa Jawa seperti *Lir ilir*, *Repot* dan *lanang Wadon*.

Menurut Ustad Ahmad Sya'in:

“Kalau lagu-lagu yang berbahasa Jawa itu kami (Tim Hadrah) yang mengusulkan, kemudian Gus Rofiq yang menyetujui. Kami memilih lagu-lagu tersebut karena bahasanya yang ringan, mudah dipahami sama jamaah. Isi lagu tersebut juga bagus dan mengena untuk kehidupan sekarang terutama anak muda”<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Ustad Ahmad Sya'in, *Wawancara*, Kamis 9 April 2015

<sup>15</sup> Ustad Ahmad Sya'in, *Wawancara*, Kamis 9 April 2015

b) Setelah *mahalul qiyam* dibahas tentang kitab *Wasailil Wushul ilaa Syamailir Rasul* yang ditulis oleh Syaikh al-Muhadist Yusuf bin Ismail an-Nabhani. Kitab ini berisi tentang hadis Nabi Muhammad yang isinya menjelaskan semua perilaku beliau ketika hidup. Misalnya seperti adab beliau ketika makan, tidur, berbicara, berpakaian dan lain-lain. Kitab ini dibacakan dan dijelaskan oleh Habib Taufiq bin Muhammad Baraqbah.

Menurut Bu Nyai Hj. Unik Muniah Zahiroh:

“Kitab *Syamailir Rasul* ini Gus sendiri yang memilih, isi kitab ini menggambarkan bagaimana Rasulullah menjalani kehidupan. Gus berharap semua yang hadir dan mendengarkan kitab ini bisa mencontoh Rasulullah mulai dari hal yang paling kecil.”<sup>16</sup>

### 3) *Mauidhoh Hasanah*

*Mauidhoh Hasanah* yang diadakan pada rutinan malam Ahad ini sama dengan pada saat rutinan 40 malam, hanya saja pada rutinan malam Ahad ini ada dua *muballigh* yang menyampaikan dakwahnya. Selain itu disela-sela penyampaian *Mauidhoh Hasanah* agar menghindarkan jamaah dari rasa bosan dan mengantuk, *muballigh* biasanya melakukan renungan atau yang sekarang disebut ESQ. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh Syekh Muhammad Fikri Thoriq, Habib Novel Alydrus dan Habib Hasn bin Ja'far As Segaf.

<sup>16</sup> Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh, *Wawancara*, Kamis, 2 April 2015

## 2. Manfaat kegiatan rutin *Safari Maulid 40* malam dan malam Ahad untuk remaja Desa Pendem

Manfaat yang dirasakan ketika berada atau hadir dalam majlis inilah yang membuat para remaja selalu hadir dalam semua kegiatan majlis. Beberapa manfaat yang dirasakan oleh para remaja Desa Pendem ini diantaranya:

- 1) dengan mengikuti kegiatan rutin *safari maulid 40* malam dan malam Ahad ini menjadikan remaja menjadi pribadi yang mencintai dan mengidolakan Rasulullah dalam kehidupan. Biasanya ketika memasuki masa pubertas atau perubahan dari masa anak-anak menjadi dewasa individu memiliki seseorang yang dijadikan contoh atau idola dalam hidupnya. Oleh sebab itu melalui kegiatan *safari maulid 40* malam ini para remaja ini dikenalkan kepada Rasulullah Muhammad sebagai idola yang pantas dicontoh semua perbuatan dan perkataan mulianya.

Menurut saudara Eri:

“Kalau dulu saya sendiri sebelum saya ikut dan selalu hadir seperti sekarang ini saya tahu kalau Nabi Muhammad itu nabinya orang Islam tapi saya tidak pernah belajar tentang kepribadiannya dan kehidupannya. Apalagi saya lulusan SMA jadi tidak pernah belajar mendalam seperti anak Aliyah. Jadi ya saya cuma tahu kalau Nabi Muhammad itu yang membawa agama Islam. Tidak pernah saya mengidolakan Nabi Muhammad itu seperti saya mengidolakan Zlatan Ibrahimovic yang saya pajang gambar-gambarnya di rumah, setiap ada pertandingannya nonton terus ga peduli tengah malam. Tapi setelah saya ikut hadir rutin dalam majlis ini perlahan-lahan saya sadar kalau saya salah tidak mengidolakan Nabi Muhammad dari dulu. Makanya kalau *safari maulid 40* malam saya berusaha untuk hadir terus, itu jadi usaha saya untuk mewujudkan rasa cinta saya sama Rasulullah dengan bersholawat meskipun nanti bukti itu harus saya tunjukkan dengan perbuatan saya yang meniru beliau”<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Eri (pemuda Desa Pendem dan jamaah majlis) pada Kamis 9 April 2015 pukul 14.50 WIB

- 2) kegiatan rutinan *safari maulid* 40 malam mengajarkan kepada remaja untuk berbahagia dan bergembira dengan kehadiran Rasulullah. Melalui kegiatan ini remaja diajarkan untuk merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad atau maulid Nabi Muhammad dengan menghadiri majlis-majlis yang merayakan hari kelahiran Rasulullah salah satunya majlis Riyadlul Jannah dengan rutinan 40 malamnya. Dengan *istiqomah* hadir dan *istiqomah* membaca sholawat menumbuhkan perasaan cinta kepada Nabi Muhammad.
- 3) dengan hadir di rutinan *safari* 40 malam dan malam Ahad ini remaja di Desa pendem yang biasanya menonton atau bahkan ikut kegiatan *bantengan* dan *jaranan* pada saat ini sudah mulai berkurang. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Muslimin selaku ketua RW.03:
- “Dari sekitar tahun 2007 sampai 2008 ini di sepanjang jalan raya ini (jalan raya Desa Pendem) setiap hari Senin sama malam Jum’at itu ada *bantengan* sampai jam 11 kadang jam 12, anak-anak muda itu dari habis magrib itu sudah duduk-duduk disepanjang jalan nunggu acaranya mulai. Tapi semenjak Gus Rohim mengadakan rutinan 40 malam di pondok mereka yang sering nonton sama ikut itu akhirnya jadi ikut di Gus Rohim. Awalnya ya mungkin mereka *sungkan* sama Gus Rohim dan jamaahnya yang cukup banyak pada saat itu hadir di pondok, terus beliau juga seing ngajak dan memberi tahu remaja-remaja itu yang sering ikut, lama-lama mereka banyak yang ikut sama Gus dan seperti mas Hamdi ini yang sekarang jadi anggota Tim Hadrah.”<sup>18</sup>
- 4) dalam setiap kegiatan yang diadakan majlis ini seperti rutinan *safari maulid* 40 malam para remaja diajarkan untuk mencintai dan melestarikan kebudayaan Islam salah satunya mencintai seni hadrah sebagai seni musik yang bernuansa Islam. Remaja dari Desa Pendem

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Muslimin (Ketua RW. 03 Desa Pendem) pada Kamis 9 April 2015 pukul 15.47 WIB

ini banyak yang diajak untuk bergabung dengan tim hadrah majlis.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh:

“Tim hadrah yang sekarang ada itu gabungan dari anak pondok, anak Desa Pendem dan perwakilan dari tiap korwil yang dilatih sama Gus Rofiq langsung di pondok setiap hari Senin.”<sup>19</sup>

Menurut Saudara Nurul Hamdi:

“Alhamdulillah, semenjak saya ikut latihan *terbangan* sama Gus Rofiq dan mengiringi pembacaan *qasidah* saat rutinan, saya menjadi suka dengan musik-musik Islam. Dulu saya lebih suka mendengarkan musik band dan semangat kalau belajar alat musik seperti drum, tapi sejak ikut RJ (Riyadlul Jannah) saya lebih sering mendengarkan musik-musik Islam seperti sholawat sama *qasidah*.”<sup>20</sup>

- 5) dengan hadir di majlis ini para remaja berkumpul dengan orang-orang yang sholih, para ulama’ dan para habaib yang merupakan keturunan Rasulullah. Majlis Riyadlul Jannah ini selalu dihadiri oleh jamaah dari berbagai kalangan mulai para ulama’ habaib, pejabat dan lain-lain. Di dalam majlis inilah remaja berkumpul dan bergaul di lingkungan yang baik. Selain itu ketika berada di majlis remaja juga diajarkan untuk beradab yang baik seperti tidak berbicara sendiri ketika kegiatan berlangsung, tidak merokok, tidak duduk bersebelahan dengan yang bukan muhrim di dalam majlis, bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua dan selalu tawadhu’ terhadap para ulama’ dan habaib. Hal ini selalu disampaikan oleh Gus Rohim ketika majlis akan di mulai. Seperti kemarin pada saat rutinan malam Ahad di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim dan peneliti hadir di majlis Gus Rofiq mengatakan kepada para jamaah;

“Seluruh jamaah Majlis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah mohon dijaga adabnya ketika di dalam majlis seperti yang biasa disampaikan oleh *Sayyidul walid* dan guru kita Gus Abdurrohim untuk tetap tenang, tidak berbicara sendiri ketika pembacaan maulid dan

<sup>19</sup> Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh, *Wawancara*, Kamis, 2 April 2015

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Saudara Nurul Hamdi (anggota tim hadrah Majlis Riyadlul Jannah) pada Kamis 9 April 2015 pukul 16.50

didengarkan ketika *mauidhoh hasanah* dan mohon dimatikan semua rokoknya ketika di dalam majlis. Agar kita membaca maulid dan bersholawat dengan tenang dan khusyu'. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'at dari Rasulullah Muhammad."<sup>21</sup>

- 6) Kegiatan yang diadakan pada malam Ahad membuat remaja yang dahulunya menghabiskan waktunya hanya untuk kegiatan yang tidak bermanfaat seperti nongkrong, balapan liar dan lain-lain pada saat ini mereka menghabiskan waktunya untuk hadir majlis, membaca sholawat dan mendengarkan *mauidhoh hasanah* yang didalamnya mengajarkan ajaran Islam. Seperti yang disampaikan oleh Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh:

“Biasanyakan kalau malam minggu ya sekarang bisa dilihat di jalan-jalan itu banyak anak-anak muda nongkrong, duduk-duduk dipinggir jalan. Daripada mereka melakukan hal-hal yang tidak berguna jauh lebih baik menghabiskan waktunya dengan hadir di majlisnya Rasulullah. Banyak hal yang bisa didapat. Bisa berkumpul sama ulama' sama habaib. Kalau orang *jawa* kan mengatakan berteman itu sama orang jual minyak wangi pasti ikut wangi, tapi kalau berteman dengan orang jual *trasi* ya bau *trasi*. Sama dengan itu, di majlis kita berkumpul sama para ulama'dan habaib biar kita mendapat barokah, meniru kesolihan mereka dan bersama mereka kita belajar mencintai Rasulullah. Kalau bukan kita umatnya siapa yang mau mencintai dan mencontoh Rasulullah.”<sup>22</sup>

### 3. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan akhlak remaja Desa Pendem

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah menghadapi beberapa kendala seperti:

- a. Pada tahun 2009 awal dimulainya rutinan *safari* 40 malam remaja Desa Pendem yang hadir hanya beberapa, pada saat itu banyak yang masih ikut kegiatan grup *bantengan* dan *jaranan*. Grup ini memberikan uang

<sup>21</sup> Sambutan yang disampaikan oleh Gus Rofiq (putra Gus Rohim) pada rutinan Sabtu malam Ahad di Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 28 Maret 2015 pukul 22.07 WIB

<sup>22</sup> Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh, *Wawancara*, Kamis, 2 April 2015

kepada anggotanya yang ikut *bantengan* dan *jaranan* sehingga banyak yang lebih tertarik ikut grup tersebut. Seperti yang disampaikan Bapak Solikin sebagai Ketua RW.04:

“Anak-anak di sini banyak yang tertarik sama *bantengan* karena mereka setelah acara itu dapat gajilah istilahnya dari 100.000-200.000. Namanya anak muda dapat seperti itu kan senang sekali. Itu yang membuat mereka semakin aktif ikut grup tersebut.”<sup>23</sup>

- b. Sekitar tahun 2008 samapai 2011 di Desa Pendem masih ditemukan penjual minuman keras yang berjualan sembunyi-sembunyi di rumah-rumah. Karena banyak remaja yang sudah mulai minum-minuman keras membuat mereka ikut ke majlis cukup sulit. Menurut Bapak Solikin:

“Memang dulu di sini sudah dilarang sama Pak Lurah yang jual minuman itu, tapi ya yang namanya orang jualan punya banyak akal. Mereka memang sudah tidak buka warung lagi. Jadi kalo beli itu anak-anak langsung datang ke rumahnya dan belinya itu biasanya jam 10 malam ke atas. Kalau jam segitukan sudah banyak warga yang tidur dan di sini juga sepi.”<sup>24</sup>

- c. Banyak pendatang baru atau teman dari remaja yang sering *bantengan* dan minum-minuman ini tinggal di Desa Pendem meskipun hanya beberapa bulan atau *ngekos*, sehingga semakin bertambah remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan yang salah.

Selain faktor penghambat, Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah mendapat banyak dukungan dalam pembinaan akhlak remaja Desa Pendem diantaranya:

- a. Mendapat dukungan dari pihak pemerintah yaitu Kelurahan Desa Pendem, sehingga setiap mengadakan kegiatan mudah mendapatkan ijin

<sup>23</sup> Bpk. Solikin, *Wawancara*, 24 Desember 2014

<sup>24</sup> Bpk. Solikin, *Wawancara*, 24 Desember 2014

dan mendapatkan lokasi yang bisa menampung jamaah. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh:

“Dulu ada beberapa orang kelurahan yang datang ke sini dan ketemu sama Gus, mereka mengajak Gus untuk mengatasi anak-anak muda itu. Kalau dibiarkan kan kasihan mereka dan kita juga ikut dosa kan, melihat kemaksiatan tapi dibiarkan saja.”<sup>25</sup>

- b. Khodimul majlis bersama ketua RW dan pihak yang berwajib sering mengadakan inspeksi dalam rangka memberantas dan membebaskan remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan yang salah. Menurut Bapak Solikin:

“Saya lupa tepatnya kapan, yang jelas pada tahun 2009, semua RT dan RW dikumpulkan di Balai Desa dan ada Gus Rohim juga pada saat itu. Kemudian semua RT dan RW untuk mendata anak-anak itu, kemudian di panggil dan di beri pengarahan sama Gus Rohim setiap hari Senin dan hari minggu.”<sup>26</sup>

- c. Mendapat dukungan dari para Habaib dan Ulama’ sehingga bersama-sama membina remaja untuk selalu *istiqomah* hadir di majlis dan mengajarkan ilmu agama di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah.

<sup>25</sup> Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh, *Wawancara*, Kamis, 2 April 2015

<sup>26</sup> Bpk. Solikin, *Wawancara*, 24 Desember 2014

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembinaan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam mewujudkan sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan atau menimbulkan bermacam-macam kegiatan yang baik. Jadi bisa dikatakan bahwa pembinaan akhlak merupakan kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembelajaran bagaimana menjadi individu yang berakhlak mulia sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan baik formal maupun non formal.

Pembinaan akhlak yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan non formal misalnya melalui majlis. Pada saat sekarang ini ada beberapa bentuk majlis dalam perkembangannya yaitu majlis ta'lim, majlis Maulid atau sholawat dan majlis yang menggabungkan antara keduanya (ta'lim dan sholawat).

#### **1. Bentuk kegiatan rutinan *Safari Maulid* 40 malam dan malam *Ahad* yang ada di *Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* dalam pembinaan akhlak remaja**

Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Keinginan masyarakat untuk memiliki sebuah wadah atau perkumpulan yang menaungi dan membimbing masyarakat dalam mempelajari agama Islam. Keberadaan majlis ini juga

sebagai sarana pendidikan yang bersifat non formal yang menjadi pelengkap dari pendidikan formal bagi masyarakat. Selain menjadi wadah bagi masyarakat secara umum, majlis ini juga sebagai sarana bagi para remaja khususnya.

Melihat kondisi kehidupan atau pergaulan remaja pada saat ini banyak yang mengalami kemerosotan moral. Majlis ini dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan dan membina remaja muslim untuk tidak terjebak dalam pergaulan yang salah. Dalam membina remaja muslim majlis ini mewujudkan dalam bentuk rutinan *safari mailid* 40 malam dan rutinan malam Ahad. Rutinan *safari mailid* 40 malam ini dilaksanakan setiap bulan *Rabiul Awal*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 malam dengan berpindah-pindah tempat yang meliputi Malang Raya dan Pasuruhan. Untuk kegiatan rutinan malam Ahad dilaksanakan dengan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu malam. Dalam rutinan *safari mailid* 40 malam dan rutinan malam Ahad ini ada beragam bentuk kegiatan yaitu:

a. Pembacaan *Qasidah*

Pembacaan *qasidah* ini dilakukan sebelum kegiatan dimulai sambil menunggu semua jamaah hadir di dalam majlis. Pembacaan *qasidah* ini bertujuan untuk memberikan semangat kepada jamaah untuk mengikuti majlis. Selain itu pembacaan *qasidah* ini juga mengajak jamaah untuk bergembira dengan kelahiran dan diutusnya Rasulullah Muhammad sebagai nabi yang membawa dan mengajarkan agama

Islam. Hal ini bisa dilihat dari *qasidah* yang dibaca seperti *busyro lanaa, ya ahla baitin nabii, syi'ir padang bulan, annabi shoolu 'alaih, Tanpo Waton, Kisah Sang Rosul, Ya Thoyyibah, Huwan nur* dan *Inqila zurtun*.

Ada beberapa *qasidah* yang didalamnya menggambarkan bagaimana kehidupan manusia pada saat sekarang. *Qasidah* ini ditulis dalam Bahasa Jawa oleh Gus Dur dan dan Habib Syekh bin Abdul Qadir As Segaf. Kemudian ada *qasidah* yang menceritakan sejarah Rasulullah yang ditulis dalam Bahasa Indonesia oleh Habib Riziq Shihab. Dari beberapa *qasidah* ini sangat bermanfaat bagi jamaah terutama remaja. Misalnya dalam *qasidah Kisah Sang Rosul*, *qasidah* ini mengandung pembelajaran sejarah karena didalamnya menceritakan tentang keluarga Nabi Muhammad dan peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad. Menjadi hal yang sangat penting bagi remaja muslim terutama untuk tahu tentang keluarga dan sejarah Rasulullah.

b. Pembacaan kitab maulid *Simtudh Dhuror*

Salah satu kegiatan utama dari Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah ini adalah membaca kitab maulid *Simtudh Dhuror* yang ditulis oleh Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi. Kitab maulid ini hampir sama dengan kitab-kitab maulid pada umumnya seperti *Diba'* dan *Adhdhiya'ul Lami'*. Pada intinya kitab maulid ini didalamnya menceritakan sejarah hidup Rasulullah, bagaimana Rasulullah

menjalani kehidupannya dan dilengkapi dengan sholawat dan sya'ir-sya'ir yang memuji kepada Rasulullah.

Kitab maulid *Simtudh Dhuror* ini di baca setiap kegiatan rutinan baik rutinan *safari maulid* 40 malam maupun rutinan malam Ahad. Ada perbedaan ketika pembacaan kitab maulid ini. Pada rutinan *safari maulid* 40 malam setelah *mahalul qiyam* dibahas tentang kitab hadis *Arba'in* Nawawi. Sedangkan pada saat rutinan malam Ahad, setelah *mahalul qiyam* dibahas tentang kitab *Wasailil Wushul ilaa Syamailir Rasul*. Pembahasan kedua kitab ini dilakukan oleh Habib Taufiq bin Abdurrahman Baraqbah.

Dalam kitab *Wasailil Wushul ilaa Syamailir Rasul* membahas tentang segala perbuatan yang dilakukan oleh Rasulullah selama hidupnya. Perbuatan yang dilakukan Rasulullah merupakan sebuah contoh yang harus diikuti oleh semua manusia khususnya orang Islam. Sebagai remaja yang pada saat itu memasuki masa pubertas atau masa mencari jati diri yang membutuhkan contoh, panutan dan tuntunan. Melalui kitab *Wasailil Wushul ilaa Syamailir Rasul* yang memnceritakan tentang kepribadian Rasullah remaja akan mempelajari dan menyadari bahwa sebagai seorang muslim contoh, panutan dan tuntunan dalam hidupnya adalah Rasulullah.

c. *Mauidhoh Hasanah*

Setelah pembacaan kitab maulid *Simtudh Dhurar*, kegiatan dilanjutkan dengan *mauidhoh hasanah* atau yang biasa dikenal

masyarakat dengan ceramah. Dalam *mauidhoh hasanah* mengundang seorang ulama' atau habib untuk memberikan nasihat, pengetahuan tentang ajaran Islam dan motivasi kepada jamaah agar selalu *istiqomah* dalam berbuat baik.

Untuk menghindari rasa bosan dan mengantuk biasanya *muballigh* melakukan renungan bersama atau yang sekarang disebut dengan ESQ. *Muballigh* yang biasanya melakukan ESQ ini adalah Syekh Muhammad Fikri Thoriq, Habib Novel Alydrus dan Habib Hasan bin Ja'far As Seagaf. Melalui ESQ ini semua jamaah yang hadir bersama-sama melakukan *muhasabah* atau introspeksi diri dan kemudian bersama-sama berdzikir kepada Allah.

## **2. Manfaat kegiatan rutin *Safari Maulid* 40 malam dan malam Ahad yang ada di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah untuk remaja Pendem Kecamatan Junrejo**

Majlis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal. Majelis maulid wat ta'lim ini senantiasa mengajarkan dan menanamkan akhlak luhur sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Keberadaan majlis maulid wat ta'lim ini menjadikannya sebagai salah satu pendidikan alternatif . Selain itu, sebagai lembaga pendidikan yang bersifat non formal majlis ini dapat menjalankan tujuan dan peranannya secara lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan jamaahnya.

Semua kegiatan yang dilaksanakan dengan berpindah-pindah tempat membuat majlis ini cepat dan mudah dikenal oleh masyarakat luas, terutama masyarakat di sekitar Malang Raya. Jumlah jamaah yang selalu hadir dalam setiap agenda kegiatan selalu menbeludak dan sering pula jumlah jamaahnya melebihi kapasitas tempat yang disediakan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat menerima dengan senang hati atas kehadiran majlis ini. Semua jamaah yang hadir memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi tingkat pendidikan, mata pencaharian hingga usia. Namun perbedaan ini bukan menjadi suatu masalah ketika semua sudah berada dalam satu majlis.

Jamaah yang berlatar belakang memasuki usia remaja misalnya, kehadiran majlis ini dapat dijadikan sebagai pembimbing bagi para remaja selain orang tua dan lingkungan pendidikan formal seperti sekolah. Kondisi kejiwaan pada saat usia remaja yang labil, mudah goyah, sering mengalami kerisauan dan kebimbangan seperti yang dijelaskan dalam bab II menjadikan remaja mudah untuk terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik apabila dalam diri remaja tersebut tidak mempunyai benteng atau dasar pendidikan agama yang kuat.

Selain kondisi kejiwaan remaja itu sendiri, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga berpengaruh besar terhadap diri seorang individu. Dengan kondisi Desa Pendem yang masih ditemukan remaja-remaja yang mengalami pergaulan yang salah dan melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian ketika seorang

individu mulai memasuki usia remaja maka mereka membutuhkan tuntunan dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah menawarkan sebagai salah satu majlis yang memberikan pembinaan akhlak kepada remaja melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah memberikan manfaat kepada remaja terutama dalam rangka pembinaan akhlak remaja di Desa Pendem diantaranya melalui kegiatan rutin *safari maulid* 40 malam dan rutin malam Ahad.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan *Rabiul Awal* dan setiap malam Ahad ini mengajak para jamaah terutama para remaja yang dulunya kurang mencintai atau bahkan tidak mencintai Rasulullah menjadi pribadi yang mencintai Rasulullah. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada remaja dan berperan dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pendem. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Ketika kegiatan ini berlangsung banyak sekali remaja di Desa Pendem yang dulunya tidak pernah ikut atau bahkan tidak suka dengan majlis ini pada saat sekarang menjadi jamaah yang *istiqomah* hadir majlis.

Kegiatan yang telah berjalan kurang lebih lima tahun ini tentunya membawa peran atau manfaat bagi jamaah remajanya terutama remaja Desa Pendem yang mana desa tersebut sering menjadi pusat kegiatan. Selain itu, kediaman Khodimul Majlis dan pondok pesantren yang

menaungi majlis ini juga berada di Desa Pendem. Dengan semua kegiatan yang diadakan oleh majlis ini secara tidak langsung membawa manfaat yang dapat membawa perubahan bagi remaja Desa Pendem. Adapun manfaat tersebut diantaranya:

a. Menumbuhkan perasaan cinta kepada Rasulullah Muhammad

Tuntunan dan bimbingan sangat dibutuhkan remaja pada masa peralihan ini apalagi dengan kondisi remaja Desa Pendem yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui kegiatan rutin *safari maulid* 40 malam dan malam Ahad, jamaah remaja majlis ini mendapatkan tuntunan dan bimbingan yang dilakukan dengan mengenal Rasulullah mulai dari sejarah hidupnya, akhlak dan segala hal yang dilakukan Rasulullah selama hidupnya.

Setelah mengenal Rasulullah maka akan menumbuhkan perasaan cinta kepada beliau yang diwujudkan dalam bacaan sholawat dan menjadikan Rasulullah sebagai panutan dalam hidup. Hal ini dibutuhkan oleh remaja yang pada saat itu memasuki masa peralihan. Masa dimana remaja mengalami banyak perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis sebagaimana yang dijelaskan dalam bab II.

Selain menumbuhkan perasaan cinta juga mengajarkan remaja untuk selalu bahagia dengan diutusnya Rasulullah membawa agama Islam. Rasa bahagia ini diwujudkan di dalam

majlis ini dengan kegiatan rutin *safari maulid* yang diadakan pada bulan *Rabiul Awal*, bulan di mana Rasulullah dilahirkan.

- b. Menghindarkan remaja dari kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat

Seperti hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab IV, sekitar tahun 2007 di Desa Pendem mulai berdiri grup kesenian *bantengan* dan *jaranan*. Grup kesenian ini anggotanya adalah remaja yang kebanyakan masih duduk di bangku SMP dan SMA. Pada awal kegiatan grup ini hanya bertujuan untuk melestarikan budaya asli Kota Batu yaitu *bantengan* dan *jaranan*. Lambat laun kegiatan grup kesenian ini mulai banyak yang menyimpang dan menjerumus ke dalam kemusyrikan.

Majlis Riyadlul Jannah dengan kegiatan rutinannya terutama yang berpusat di pondok pesantren secara perlahan mampu menggeser kegiatan grup kesenian ini. Remaja Desa Pendem yang dulunya aktif dalam kegiatan grup kesenian ini mulai meninggalkan dan aktif dalam kegiatan majlis. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan yang diadakan majlis ini menarik minat dan perhatian remaja-remaja ini. Selain itu, dukungan dari orang tua yang selalu mengajak anaknya hadir di majlis.

Kegiatan rutin yang diadakan setiap malam Ahad juga menjadi sarana untuk menghindarkan remaja dari hal-hal yang

tidak bermanfaat. Biasanya remaja yang menghabiskan waktu akhir pekannya untuk kegiatan yang tidak bermanfaat sekarang sudah digunakan untuk hadir di majlis membaca sholawat kepada Rasulullah, mendengarkan nasihat dari para ulama' dan habaib dan menambah wawasan kepada remaja tentang agama Islam yang dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupan.

- c. Menjadi sarana berkumpul dengan orang-orang sholih dan menghindarkan remaja dari pergaulan bebas

Jamaah yang hadir di Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah berasal dari berbagai kalangan. Dengan hadir di majlis ini para remaja berkumpul dengan orang-orang yang sholih, para ulama' dan para habaib yang merupakan keturunan Rasulullah. Berkumpul dengan orang-orang yang sholih akan menjadikan hati lebih tenang dan tentram.

Berkumpul dengan orang-orang yang sholih, para ulama' dan habaib merupakan salah satu kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan dengan metode keteladanan. Sebagaimana dalam bab II metode keteladanan ini merupakan metode pembinaan akhlak dengan mencontoh langsung perbuatan maupun perkataan orang yang dilihat atau yang dijadikan contoh. Dengan berkumpul dengan orang-orang yang sholih, ulama' dan habaib para remaja akan mendapatkan contoh

langsung bagaimana berperilaku dan berakhlak yang baik selain yang dicontohkan Rasulullah.

d. Mengajarkan para remaja untuk melestarikan budaya Islam

Keberadaan tim hadrah yang selalu mengiringi setiap pembacaan maulid dan *qasidah* menjadi sarana untuk mengajak remaja mengenal salah satu budaya Islam dibidang musik yaitu seni hadrah. Melalui seni hadrah para remaja menganal *qasidah* dan sya'ir-sya'ir yang bernuansa Islam dan memuji Nabi Muhammad. Selain itu, keberadaan tim hadrah ini mengajarkan kepada remaja bahwa melestarikan kebudayaan Islam tidak menjadikan mereka sebagai generasi yang ketinggalan zaman

**3. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pendem Kecamatan Junrejo**

Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam semua kegiatan yang dilakukan dalam melakukan pembinaan akhlak remaja di Desa Pendem tidak terlepas dari hambatan. Dari hasil penelitian, hambatan yang dialami diantaranya:

- a. Keberadaan grup kesenian *bantengan* dan *jaranan* yang memberikan iming-iming uang kepada anggotanya menjadikan

remaja Desa Pendem lebih memilih aktif dalam kegiatan tersebut.

- b. Sekitar tahun 2008 sampai tahun 2011 di Desa Pendem masih ditemukan penjual minuman keras baik yang bermerek maupun oplosan secara sembunyi-sembunyi.
- c. Banyak pendatang baru yang tinggal di Desa Pendem baik yang menetap maupun yang hanya tinggal beberapa bulan membawa pengaruh buruk kepada remaja.

Meskipun mengalami hambatan dalam melaksanakan pembinaan, Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah juga mendapat dukungan dalam melaksanakan pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pendem, sehingga pada saat ini jarang dijumpai remaja di sana yang terjerumus ke dalam pergaulan yang salah. Pada saat ini remaja di sana sudah menjadi jamaah yang *istiqomah* hadir di majlis dan bahkan ada yang menjadi anggota tim hadrah. Dalam hal ini dukungan yang diberikan diantaranya:

- a. Mendapat dukungan dari pihak pemerintah yaitu Kelurahan Desa Pendem, sehingga setiap pelaksanaan kegiatan mendapatkan ijin dengan mudah dan mendapatkan lokasi yang dapat menampung semua jamaah. Selain itu, lokasi yang digunakan untuk setiap kegiatan, terutama kegiatan yang berpusat di Desa Pendem ditempatkan di jalan raya Desa Pendem. Lokasi ini biasanya digunakan untuk remaja-remaja

*bantengan* dan *jaranan*, dengan adanya kegiatan majlis ini secara perlahan kegiatan grup kesenian itu tergeser.

- b. Kerjasama yang baik antara *khodimul majlis* yaitu Gus Rohim dengan ketua RW dan pihak yang berwajib sering mengadakan inspeksi mendadak dalam rangka memberantas dan membebaskan remaja Desa Pendem dari minuman-minuman keras dan menghindarkan remaja Desa Pendem dari narkoba.
- c. Mendapat dukungan dari para habaib seperti Habib Jamal bin Toha Al Baaghil, Habib Muhammad bin Agil, Habib Munzir Al Musawa (alm) dan ulama' melalui nasihat-nasihat nya sehingga bersama-sama membina remaja untuk selalu *istiqomah* hadir di majlis dan mengajarkan ilmu agama di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutin *safari maulid* 40 malam dan rutin malam Ahad terdiri beberapa aktivitas yaitu pembacaan *qasidah*, pembacaan kitab maulid *simtudh dhuror* dan *mauidhoh hasanah*. Perbedaan aktivitas dari ke dua rutin ini adalah pada rutin 40 malam dibahas kitab *Arba'in Nawawi* sedangkan pada rutin malam Ahad dibahas kitab *Wasailil Wushul ila Syamailir Rasul*. Selain itu, pada rutin malam Ahad ketika pembacaan kitab maulid *simtudh dhurar* diselipi dengan membaca syair-syair berbahasa Jawa seperti *lir ilir*, *repot* dan *lanang wadon*.
- b. Manfaat dari kegiatan yang diadakan oleh Majelis Riyadlul Jannah yaitu :
  1. menumbuhkan perasaan cinta kepada Rasulullah Muhammad
  2. mengikuti kegiatan yang ada di majlis ini membuat remaja terhindar kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dan bersifat foya-foya
  3. menjadi sarana berkumpul dengan orang-orang yang sholih
  4. menghindarkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas
  5. mengajak remaja untuk mencintai dan melestarikan budaya Islam yaitu seni musik hadrah.

- c. Faktor penghambat pembinaan akhlak diantaranya:
1. keberadaan grup kesenian *bantengan* dan *jaranan*,
  2. sekitar tahun 2008 sampai tahun 2011 di Desa Pendem masih ditemukan penjual minuman keras baik yang bermerek maupun oplosan secara sembunyi-sembunyi
  3. pendatang baru yang tinggal di Desa Pendem baik yang menetap maupun yang hanya tinggal beberapa bulan membawa pengaruh buruk kepada remaja.

Faktor pendukung kegiatan pembinaan akhlak diantaranya dari pihak pemerintah kelurahan Desa Pendem, pihak yang berwajib dan para ulama dan habaib yang senantiasa mendukung setiap kegiatan Majelis Riyadlul Jannah.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan untuk penelitian di masa yang akan datang dan semoga saran-saran ini bermanfaat dalam pengembangannya.

- a. Untuk meningkatkan nilai-nilai Islam, hendaknya majlis ta'lim maupun maulid lebih berpean dengan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan semangat remaja rajin untuk beribadah kepada Allah dan bersholawat kepada Rasulullah Muhammad.
- b. Untuk mengembangkan peran majlis ta'lim maupun maulid hendaknya lembaga pendidikan formal terutama lingkungan madrasah ikut berperan aktif dalam mendukung kegiatan majlis.
- c. Majelis ta'lim maupun maulid hendaknya melakukan kerjasama dengan pemerintah seperti Departemen Agama, MUI dan lembaga-lembaga agama

lainnya agar perkembangan majlis ini semakin maju dan dapat memberikan perubahan yang baik dalam kehidupan masyarakat terutama remaja.

- d. Setiap kegiatan majlis ta'lim maupun maulid hendaknya mampu meningkatkan kualitas iman dan akhlak remaja agar mereka terhidar dari pergaulan dan kebiasaan buruk yang pada akhir-akhir ini banyak terjadi dikalangan remaja.



## DAFTAR RUJUKAN

- Al Qur,an dan Terjemahnya*.2005.Surabaya:Duta Ilmu
- Aminuddin, dkk.2002.*Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* Bogor: Ghalia Indonesia
- AS,Asmaran.2002.*Pengantar Studi Akhlak*.Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Azizy,A.Qodri.2003.*Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*.Semarang: Aneka Ilmu
- Baradza,Umar.1992.*Bimbingan Akhlak Bagi Putra-putri Anda-2*.Surabaya: Pustaka Progressip
- Dradjat,Zakiah.1995.*Remaja Harapan dan Tantangan*.Jakarta:Ruhama
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1999.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pustaka
- Fahrurozi,"Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Jakarta
- Haditomo, Siti Rahayu.2006.*Psikologi perkembangan*.Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Jauhari ,Muhammad Rabbi Muhammad.2006.*Akhlaquna*.terj.Dadang Sobar Ali. Bandung : Pustaka Setia
- L,Zulkifli.2006.*Psikologi Perkembangan*.Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mansur.2005.*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mardalis.1990.*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*.Jakarta: Bumi Aksara
- Mauladdawilah, Abdul Qadir Umar.2015.*Gema Sholawat & Dakwah Nusantara*.Malang: Pustaka Basma
- Moleong, Lexi J.1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhammad bin Alwy Al Maliky Al Hasany.2001.*Keutamaan Ummat Muhammad*.terj.Faridzal Tirmidzi.Jakarta:Pustaka Azzam

Munawir, Ahmad Warson.1997.*Kamus Al Munawir*.Surabaya:Pustaka Progresif

Mustafa, A.2010.*Akhlak Tasawuf* .Bandung:Pustaka Setia

Ma'luf,Luwis .1986.*Al Munjid*.Bairut: Dar el-MasSyriq

Nata, Abuddin.1996.*Akhlak Tasawuf* .Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Poerbakawatja,Soegarda dan Harahap.1982.*Ensiklopedia Pendidikan*.Jakarta: Gunung Agung

Ramayulis.1994.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Kalam Mulia

Soejono dan Abdurrahman.1999.*Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*.Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.Bandug: Alfabeta

Suprata, Munzier.2003.*Metode Dakwah*.Jakarta: Prenada Media

Syah, Muhibbin.2011. *Psikologi Pendidika.*,Bandung : PT. Remaja Rosdyakarya

Tatapangsara, Humaidi .1980.*Akhlaq Yang Mulia*.Surabaya: PT. Bina Ilmu

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang.1996.*Dasar-Dasar Kependidikan Islam*.Surabaya:Karya Aditama

<http://riyadluljannah.org/jadwal/> yang diakses pada 29 Desember 2015 pukul 16.45 WIB



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Gajayana No. 50, Telp. (0341) 551354, Fax. (0341) 572533 Malang 61544

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr.H.A Fatah Yasin, M.Ag  
NIP : 196712201998031002  
Nama Mahasiswa : Muniroh  
NIM : 11110050  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Peranan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadul Jannah dalam  
Pembinaan Akhlak Remaja Desa Pendem Kecamatan Junrejo

NO	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	19 Oktober 2014	Judul dan BAB I Proposal	1 af
2	5 November 2014	BAB II dan BAB III Proposal	2 af
3	1 Desember 2014	ACC BAB I,II, III Proposal	3 af
4	10 Maret 2015	Konsultasi BAB I,II,III	4 af
5	17 April 2015	ACC BAB I,II,III	5 af
6	30 April 2015	Konsultasi BAB IV,V,VI	6 af
7	12 Mei 2015	ACC BAB IV,V,VI	7 af
8	18 Mei 2015	ACC keseluruhan	8 af

Malang, 19 Mei 2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan



Dr. H. Nur Af. M.Pd

NIP. 196504031998031002

## DOKUMENTASI



Safari Maulid 40 malam dalam rangka memperingati kelahiran Rasulullah pada bulan Rabiul Awal



Para Habaib yang hadir di Majelis Riyadlul Jannah



Rutinan safari Maulid malam Ahad di Kampus UIN Malang



Rutinan safari Maulid malam Ahad di kampus UINISMA



Tim hadrah Majelis Riyadlul Jannah



Pembacaan Kitab Syamailir Rasul oleh Habib Taufiq bin Abdurrahman Baraqbah



Wawancara dengan Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh<sup>1</sup>



Wawancara dengan Ketua RW. 03 dan RW. 04 Desa Pendem



Wawancara dengan Ustad Ahmad Sya'in



Wawancara dengan Saudara Erik (pemuda Desa Pendem)



Wawancara dengan Saudara Nurul Hamdi

<sup>1</sup> Mohon maaf Bu Nyai Hj. Unik Muniyah Zahiroh menolak untuk di foto sehingga foto beliau tidak dicantumkan



Hasil wawancara dengan Bpk. Muslimin Ketua RW. 03 Desa Pendem pada Kamis 9 April 2015 pukul 15.17

Kenakalan remaja yang pernah bapak temukan di Desa Pendem ini seperti apa?

“Dari sekitar tahun 2007 sampai 2008 ini di sepanjang jalan raya ini (jalan raya Desa Pendem) setiap hari Senin sama malam Jum’at itu ada *bantengan* sampai jam 11 kadang jam 12, anak-anak muda itu dari habis magrib itu sudah duduk-duduk disepanjang jalan nunggu acaranya mulai. Tapi semenjak Gus Rohim mengadakan rutinan 40 malam di pondok mereka yang sering nonton sama ikut itu akhirnya jadi ikut di Gus Rohim. Awalnya ya mungkin mereka *sungkan* sama Gus Rohim dan jamaahnya yang cukup banyak pada saat itu hadir di pondok, terus beliau juga seing ngajak dan memberi tahu remaja-remaja itu yang sering ikut, lama-lama mereka banyak yang ikut sama Gus dan seperti mas Hamdi ini yang sekarang jadi anggota Tim Hadrah.”

Hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Syai’in pada Kamis 9 April 2015 pukul 15.45

Untuk tim hadrah ini, musik yang dipilih untuk di majlis ini yang seperti apa?

“Musik yang dipilih memang yang sekiranya bersemangat, Gus Rofiq itu pinginnya membaca sholawat itu tidak terkesan membosankan dan identik dengan orang tua, bacaan sholawatnya yang dipilih juga yang saat ini sering didengarkan jamaah.”

Kalau pada rutinan malam Ahad, syair-syair yang dipilih seperti apa?

“Pada malam Minggu ini memang lebih dipiilih syair-syair yang berbahasa latin karena jamaah biar tahu kalau syair-syair yang menceritakan Nabi Muhammad, tuntunan dalam menjalani hidup dan pujian untuk Nabi Muhammad tidak hanya dalam bahasa Arab. Jamaah yang tidak bisa bahasa Arab jadi bisa memahami isi syair tersebut”

Selain syair-syair yang berbahasa ara, terdapat juga syair yang berbahasa *Jawa*, syair ini memang khusus dipilih oelh Gus langung taua seperti apa?

“Kalau lagu-lagu yang berbahasa Jawa itu kami (Tim Hadrah) yang mengusulkan, kemudian Gus Rofiq yang menyetujui. Kami memilih lagu-lagu tersebut karena bahasanya yang ringan, mudah dipahami sama jamaah. Isi lagu tersebut juga bagus dan mengena untuk kehidupan sekarang terutama anak muda”

Hasil wawancara dengan saudara Eri pada Kamis 9 April 2015 pukul 14.50

Apa ada perbedaan dalam diri anda setelah anda hadir secara *istiqomah* di majlis ini?

“Kalau dulu saya sendiri sebelum saya ikut dan selalu hadir seperti sekarang ini saya tahu kalau Nabi Muhammad itu nabinya orang Islam tapi saya tidak pernah belajar tentang kepribadiannya dan kehidupannya. Apalagi saya lulusan SMA jadi tidak pernah belajar mendalam seperti anak Aliyah. Jadi ya saya cuma tahu kalau Nabi Muhammad itu yang membawa agama Islam. Tidak pernah saya mengidolakan Nabi Muhammad itu seperti saya mengidolakan Zlatan Ibrahimovic yang saya pajang gambar-gambarnya di rumah, setiap ada pertandingannya nonton terus ga peduli tengah malam. Tapi setelah saya ikut hadir rutin dalam majlis ini perlahan-lahan saya sadar kalau saya salah tidak mengidolakan Nabi Muhammad dari dulu. Makanya kalau *safari maulid* 40 malam saya berusaha untuk hadir terus, itu jadi usaha saya untuk mewujudkan rasa cinta saya sama Rasulullah dengan bersholawat meskipun nanti bukti itu harus saya tunjukkan dengan perbuatan saya yang meniru beliau”

Hasil wawancara dengan Sausara Nurul Hamdi pada Kamis, 9 April 2015 pukul 16.50

Seperti apa manfaat yang anda rasakan ketika anda bergabung di tim hadrah majlis ini?

“Alhamdulillah, semenjak saya ikut latihan *terbangan* sama Gus Rofiq dan mengiringi pembacaan *qasidah* saat rutinan, saya menjadi suka dengan musik-musik Islam. Dulu saya lebih suka mendengarkan musik band dan semangat kalau belajar alat musik seperti drum, tapi sejak ikut RJ (Riyadlul Jannah) saya lebih sering mendengarkan musik-musik Islam seperti sholawat sama *qasidah*.”

Hasil wawancara dengan Bu Nyai Unik Muniyah Zahiroh tgl 31 Maret 2015 jam 09.33-12.17 WIB

1. Sebelum Majelis Riyadlul Jannah menjadi sebesar dan dikenal masyarakat luas seperti saat ini, awal berdirinya Majelis ini bagaimana?

“Dulu awalnya cuma Gus sama santri-santri pondok, itu hanya kegiatan rutin di pondok sini. Terus ada beberapa orang Pendem yang biasanya ikut ngaji sama Gus, itu aja sekitar 10 orang. Gus sama santri-santrinya itu biasanya baca maulid diba’ dan habsyi, tiap malam jum’at legi bergantian, bulan pertama baca diba’ kemudian bulan selanjutnya baca maulid habsyi bergantian terus. Sampai akhirnya bapak-bapak yang biasanya ikut tahlilan di Desa sini akhirnya ikut gabung. orang-orang akhirnya banyak yang bilang sama Gus mbk. Akhirnya Ustad Sodiq ini yang sekarang jadi ketua tim hadrah bilang sama Gus “Gus, orang-orang kepingin acara maulidnya mboten satu bulan sekali terlalu lama jarak waktunya. ya akhirnya Gus mulai berkeliling untuk maulid dan pada saat itu bertepatan dengan bulan Rabiul Awal. Gus mulai mengadakan rutin membaca maulid itu 40 malam berkeliling di mushola sekitar Batu sini.”

2. Saya sering mendengar kalau awalnya Gus Rohim mendapat isyarah lewat mimpi dan di dalam mimpi tersebut beliau mencium tangan Rasulullah Muhammad. Apakah hal ini benar?

“ya sebenarnya Gus sebelum melaksanakan maulid yang berkeliling itu, Gus mendapat isyarah lewat mimpi. Waktu itu, Gus bercerita sama saya kalo beliau mimpi bersama santri dan jamaahnya ziarah ke makam Rasulullah. Gus meminta semua santri dan jamaahnya untuk masuk dulu ke area makam Rasulullah dan dipersilakan berdoa dahulu. Setelah semua santri dan jamaahnya keluar, baru Gus sendirian mbk masuk ke makam Rasulullah. Gus cerita di mimpi itu beliau berdoa kepada Allah dan meminta syafa’at kepada Nabi Muhammad sampai beliau mengangis, menangisnya itu sampai yang beliaunya itu ga bisa bicara mbk. ketika berdoa di depan makam Rasulullah itu, Gus cerita tiba-tiba tangannya Rasulullah itu diulurkan di depannya Gus, ya akhirnya beliau mencium tangan itu. Sampai beliau terbangun bau wangi itu masih tercium mbk, saya yang tidur di sebelahnya Gus saat itu sedikit kaget kok baunya sangat wangi dan wanginya pun ga seperti biasanya. setelah mimpi itu, Gus sowan ke beberapa Kyai sepuh untuk menceritakan mimpi tersebut dan mencari apa artinya seperti itu mbk. kemudian setelah 2 atau 3 bulan akhirnya beliau sowan ke Habib Anis yang di Solo itu mbk, beliau menceritakan mimpinya. Kemudian beliau di kasih ijazah untuk membacakan maulid Simtudh Dhurar yang di susun oleh kakek Habib Anis yaitu

Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi, ya khirnya di baca sampai sekarang ini. iya mbk itu awalnya kok sekarang ada safari 40 malam.”

3. Di Majelis Riyadlul Jannah pada saat ini kan ada rutinan malam Ahad, nah pada rutinan ini ada tujuannya seperti apa atau ada tujuan tertentu?

“kalo yang rutinan malam ahad itu ya keinginan dari Gus Rohim sendiri, beliau kepingin biar malm minggu itu ada kegiatan majlis di Batu ini, ya samean sekarang tau sendiri gimana Batu sekarang. ya maksudnya Gus itu, biar ada bentengnya mbk.. ya seperti contohnya kalo pas tahun baru itu mbk, kan acaranya di alun-alun, samean juga tahu sendiri jamaahnya begitu banyaknya sampai ke jalan-jalan. Ya itu salah satu tujuannya Gus mbk, kan dengan acara seperti itu acara yang biasanya di alun-alun seperti jaranan, dangdutan sekarang sudah tidak ada lagi di ganti dengan majlis sholawat. Ya meskipun belum semua kegiatan yang istilahnya tidak bermanfaat atau yang lebih ke hal yang sifatnya hura-hra hilang semua tetapi setidaknya sudah mulai dihilangkan sedikit demi sedikit. “kalo tujuan ya mbk, Gus itu siapa saja yang mau ikut hadir monggo. Kalo sekarang jamaahnya yang remaja banyak sekali bahkan anak-anak yang maish bayi juga sering diajak sama orangt tuanya ya Alhamdulillah, kan kalo seperti itu nantinya remaja-remaja itu punya benteng dala dirinya untuk menghindari hal-hal yang yang buruk. Ya samean bisa melihat sendiri remaja sekarang seperti apa.”

4. Di majlis ini banyak sekali para Habaib yang ikut, apakah mereka memang diajak langsung oleh Gus Rohim (almarhum)?

“kalo para Habaib itu memang diajak sama Gus, seperti Habib Muhammad bin Agil, Habib Abdurrahman Baraqbah, ya beliau-beliau itu diajak gabung sama Gus.”

5. Kalau Kitab yang di baca sama Habib Taufiq itu Gus Rohim sendiri yang memilih?

“kalo kitab Syamailir Rasul itu Gus sendiri yang memilih langsung, Gus bilang biar semua jamaahnya itu ga hanya cinta saja kepada Rasulullah tetapi juga meneladani semua perkataan maupun perbuatannya. Ya kalo ga mencontoh Rasulullah ya siapa lagi.”

Hasil wawancara dengan Bpk. Solikin pada hari Selasa 24 Desember 2014 pukul 12.35 WIB sampai pukul 14.00 WIB

Bagaimana bentuk kegiatan yang bernilai agama di Desa Pendem ini?

“wah kalo kegiatan agama disini ya biasanya cuma ibu-ibu mbk, itu aja setiap hari Jum’at sore ada acara Diba’an dan kalo malam Jum’at bapak-bapaknya ada kegiatan tahlilan.”

Saya sering mendengar bahwa di Desa Pendem ini sempat terjadi kenakalan remaja, bagaimana awal terjadinya kenakalan remaja ini?

“Kalo nakal-nakalnya remaja sini itu awalnya tahun 2008 mbk, pertama cuma *cangkrukan* di perempatan, terus sekitar September 2008 itu ada grup bantengan Turonggo Jowo. Grup ini banyak mengajak anak-anak untuk latihan bantengan sama jaranan. Awalnya ya cuma latihan-latihan seperti nari biasa itu mbk. Lama-lama kok *arek enom-enom* (anak muda) yang biasa ikut grup itu mulai suka minum *badek tape*, trus *bandrit* (air ketan hitam yang difermentasi) sama mereka mulai minum yang namanya vodka sama topi miring. Biasanya kalo orang-orang sini ke *sarean* cuma pas mau ada acara bersih Desa, lah *arek-arek* ini kok tiba-tiba tiap malam Jum’at Legi ke *sarean*, ternyata di sana seperti bawa sesajen itu loh mbk trus mereka juga *grandong* dan cari wangsit buat minta nomer togel.”

Sebenarnya apa yang membuat remaja-remaja ini menjadi sangat tertarik dengan kegiatan *bantengan* ini?

“Anak-anak di sini banyak yang tertarik sama *bantengan* karena mereka setelah acara itu dapat gajilah istilahnya dari 100.000-200.000. Namanya anak muda dapat seperti itu kan senang sekali. Itu yang membuat mereka semakin aktif ikut grup tersebut.

Selain beberapa hal tadi, apakah di Desa Pendem ini orang-orang yang menjual minuman keras itu tidak dilarang atau diberikan peringatan atau bahkan sanksi tegas?

“Memang dulu di sini sudah dilarang sama Pak Lurah yang jual minuman itu, tapi ya yang namanya orang jualan punya banyak akal. Mereka memang sudah tidak buka warung lagi. Jadi kalo beli itu anak-anak langsung datang ke rumahnya dan belinya itu biasanya jam 10 malam ke atas. Kalau jam segitukan sudah banyak warga yang tidur dan di sini juga sepi.”

Awal mula peran Gus Rohim (alm) melalui majlis nya ini seperti apa dalam menghadapi remaja yang seperti ini?

“Saya lupa tepatnya kapan, yang jelas pada tahun 2009, semua RT dan RW dikumpulkan di Balai Desa dan ada Gus Rohim juga pada saat itu. Kemudian semua RT dan RW untuk mendata anak-anak itu, kemudian di panggil dan di beri pengarahan sama Gus Rohim setiap hari Senin dan hari minggu.”